

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK GENERASI Z
DI KAMPUNG MBELO, KELURAHAN KADIPATEN, KECAMATAN
KRATON, KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Di susun Oleh:

Nadiya Rahmawati

17422135

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK GENERASI Z
DI KAMPUNG MBELO, KELURAHAN KADIPATEN, KECAMATAN
KRATON, KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Di ajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Di susun Oleh:

Nadiya Rahmawati

17422135

Pembimbing:

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nadiya Rahmawati
NIM : 17422135
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Generasi Z
Di Kampung Mbelo Kelurahan Kadipaten Kecamatan
Kraton Kota Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pertanyaan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 8 November 2021

Yang Menyatakan,


Nadiya Rahmawati

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Desember 2021
Nama : NADIYA RAHMAWATI
Nomor Mahasiswa : 17422135
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Generasi Z di Kampung Mbelo, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:


Ketua

Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

(..........)

Penguji I

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(..........)


Penguji II

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(..........)

Pembimbing

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

(..........)

Yogyakarta, 9 Desember 2021

Dekan,




Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 November 2021 M

2 Rabi'ul Akhir H

Hal : **Skripsi**
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
DI Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1093/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2021 tanggal 1 September 2021.

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Nadiya Rahmawati
Nomor Pokok/NIMKO : 17422135
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak
Generasi Z di Kampung Mbelo Kelurahan
Kadipaten Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini Dosen Pembimbing Skripsi,
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Nadiya Rahmawati

Nomor Mahasiswa : 17422135

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Z
di Kampung Mbelo Kelurahan Kadipaten Kecamatan
Kraton Kota Yogyakarta.

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi



Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

“Bekal kesuksesan kita adalah akhlak baik yang ternyata saat ini menjadi sesuatu yang begitu mahal dan dirindukan karena sedikit orang yang memilikinya”¹



¹ Abdullah Gymnastiar, “Kata-kata Bijak” Dikutip dari https://jagokata.com/kata-bijak/dari-abdullah_gymnastiar.html, diakses tanggal 8 November 2021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahim, Alhamdulillah saya sangat mengucapkan syukur, skripsi ini saya persembahkan dan ku ucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua Orangtuaku yang sangat ku sayangi, Bapakku (Joko Murjiyono, Alm) dan ibukku (Siti Yatimah) yang telah menyayangiku, memebriku semangat, nasehat, motivasi, dan doa yang selalu mereka panjatkan untuk saya.
2. Kakak saya (Ika Desi Muktavia) dan adik saya (Herlambang yuda) yang membantu saat saya kesulitan, memberikan motivasi kepada saya, teman curhat serta doa.
3. Orang yang kusayangi, penyemangatku, calonku yang telah membantu saya, menyemangatiku dan mendoakan ku.
4. Sahabat-sahabat dan teman-teman saya yang telah memberiku semangat serta doa, terimakasih untuk doa.

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK GENERASI Z DI KAMPUNG MBELO KELURAHAN KADIPATEN KECAMATAN KRATON KOTA YOGYAKARTA

Oleh:

Nadiya Rahmawati

Pada Generasi Z dan perkembangan teknologi maju, anak Generasi Z ini mudah mengakses dan membuat mereka kecanduan seperti bermain game yang mengakibatkan anak malas belajar, berani dengan orangtua dan lalai atas kewajiban beribadah. Pentingnya peran orangtua disini sangat penting karena orangtua tua menjadi awal dalam pembentukan akhlak anak. Maka dari itu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak pada masa Generasi Z di kampung mbelo dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam pembentukan akhlak anak pada masa Generasi Z di kampung mbelo.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini yaitu Peranan orang tua dalam pembentukan akhlak anak pada Generasi Z di kampung mbelo. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga langkah; reduksi data, penyajian data dan terakhir kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu peran orang tua sebagai pendidik anak, tauladan, pengawas dan motivator bagi anak. Orang tua pembentukan akhlak di mulai sejak lahir dengan menanamkan keimanan kepada allah pada anak, mencontohkan hal-hal baik, mendidik anak dalam bertanggung jawab, berkomunikasi dengan anak dengan lembut dalam Generasi Z ini jika komunikasi orang tua keras tidak akan didengar.

Kata kunci: Generasi Z, Pembentukan Akhlak, Peran Orang tua.

ABSTRACT

THE ROLE OF PARENT IN THE FORMATION OF MORALS DURING Z GENERATION IN MBELO VILLAGE KADIPATEN SUB-DISTRICT, YOGYAKARTA

By:

Nadiya Rahmawati

In Generation Z and the development of advanced technology, it is easy for children in generation Z to access and make them addicted such as playing games, which causes children to be lazy to study, dare to be with their parents, and neglect their worship obligations. The role of parents here is very important because parents are the beginning of the formation of children's morals. Therefore, this research was conducted to find out how the role of parents in the formation of children's morals in Z generation in Mbelo village and to find out the supporting and inhibiting factors of parents in forming the children's morals of Z generation in Mbelo village.

This research method used a qualitative approach. The object of this research was parents in the formation of children's morals in Z generation in the Mbelo Village. The data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques was consisted of three steps; data reduction, data display, and conclusions.

The result of this research is the role of parents as children's educators, role models, supervisors and motivators for children. Parents in the formation of morals start from birth by instilling faith in God in children, giving examples of good things, educating children in responsibility, communicating with children gently. In this Z generation if the parental communication is loud it will not be heard.

Keywords: *Generation Z, Moral Formation, Role of Parents.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan, kelancaran yang diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya atau skripsi dengan lancar dan mudah. Serta salam dan shalawat kami curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi gelar sarjana di fakultas ilmu agama islam dengan judul skripsi Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Generasi Z di kampung mbelo. Dalam proses pembuatan skripsi ini peneliti menemukan hambatan dan kesulitan, tetapi hal tersebut dapat terlaksana dengan lancar berkat Ridho dari Allah SWT, serta keluarga, sahabat dan pihak-pihak yang memberikan waktu, motivasi dan semangat. Ucapan syukur dan terimakasih sebesar-besarnya peneliti kami ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharom, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd., I M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Dr. Drs (Alm) dan Bapak Edi safitri, S.Ag., MSI Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan perkuliahan.
5. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi pendidikan agama islam, Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu.
7. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu dalam administrasi selama perkuliahan.
8. Kedua Orangtuaku bapak Joko Murjiyono (Alm) dan ibu Siti Yatimah yang telah merawat dan menyayangiku, menasehatiku, memberikan semangat, dan serta doa yang selalu dipanjatkan untukku.
9. Kakak dan adikku yang telah memberiku semangat dan membantuku.
10. Keluarga besarku yang telah mendoakanku dan memberiku semangat selama ini
11. Orang yang aku sayangi walau jauh yang telah membantuku dan memberiku semangat.
12. Teman kuliah saya yang telah memberi saya tempat untuk istirahat selama menunggu perkuliahan saya ucapkan terimakasih untuk semuanya.
13. Sahabat Rumah dan teman Remaja Tawakkal dan Karangtaruna yang memberiku semangat dan terimakasih membantuku.

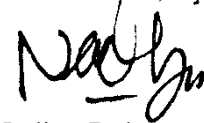
14. Kepada Orangtua warga kampung mbelo yang telah membantuku dalam pengambilan data dan terimakasih telah meluangkan waktu.
15. Kepada bapak ketua Rt 41 kampung mbelo yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
16. Kepada seluruh pihak yang membantu saya berterimakasih sekali.
17. Seluruh teman angkatan 17 yang telah membantu dan menerima aku untuk singgah di kos mereka.

Terima kasih saya ucapkan sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu, membimbing dan serta doa penulis ucapkan banyak terimakasih. Peneliti menyadari masih banyak kesalahan dalam pembuatan skripsi ini. Diharapkan saran dan kritik untuk dapat membangun dan menjadikan skripsi ini lebih baik.

Peneliti ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 26 Oktober 2021

Peneliti,



Nadiya Rahmawati

17422135

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (COVER)	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN PUSTAKADAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	14
1. Pengertian Peran Orang tua.....	14
2. Pembentukan Akhlak Anak.....	16
3. Generasi Z.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Metode penelitian.....	23
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	24
C. Sumber Data.....	24
D. Pengumpulan Data.....	24
E. Analisis Data.....	26
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil dan Pembahasan.....	30
1. Deskripsi Lokasi Penelelitian.....	30
2. Peran orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z.....	30
3. Faktor Pendukung orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z... 54	54
4. Kendala orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z.....	59
BAB V KESIMPULAN	67

A. KESIMPULAN	67
B. SARAN	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pertanyaan.....	74
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	76
Lampiran 3 Foto Kegiatan	91
Lampiran 4 Riwayat Hidup.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah anugrah dari Allah yang harus dijaga dan didik dengan baik supaya anak menjadi anak berguna, sopan santun dan berakhlak yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Orang tua mengajarkan akhlak anak agar anak menghormati mereka. Keluarga merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan akhlak anak. Oleh karena itu, akhlak yang diajarkan kepada seorang anak oleh orang tua di dalam rumah merupakan peranan penting dalam pembentukan akhlak anak di luar rumah. Didalam keluarga anak mendapatkan didikan dan bimbingan dari orang tua dan dikatakan utama karena sebagian besar kehidupan anak adalah dalam keluarga.²

Peran orang tua terhadap anak-anak mereka merupakan pendidikan yang paling dasar yang tidak boleh diabaikan sama sekali, karena orang tua yang akan selalu di samping anak-anak sejak mereka lahir, terutama pada seorang ibu yang memberi makan minum, memelihara serta bercampur gaul dengan anak mereka. Dalam pendidikan Islam orang tua dituntut untuk

² Asrul Busra, “peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak”, *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender, dan Agama*, No. 2, Vol. 12 (2018), hal. 124.

melakukan kebiasaan sebagai pola kehidupannya dalam mendidik mereka. Karena sangat penting pendidikan akhlak dan agama bagi anak karena kebiasaan orangtua dalam keagamaan. Maka dari itu pendidikan akhlak harus diterapkan anak sejak dini karena pribadi seorang anak akan mudah terbentuk dan masih terpengaruh dalam keluarga.³

Pembentukan iman, moral dan sosial anak adalah dengan memberikan pendidikan nasehat. Nasehat ini dapat membukakan anak-anak pada sesuatu hakekat dan mendorong anak menjadikan berakhlak mulia, dengan dibekali prinsip-prinsip islam.⁴ maka dari itu sebagai orang tua harus berperan dalam pembentukan akhlak anak dan mendidik anak dengan baik dan selalu memberikan kasih sayang yang penuh. Dalam mendidik anak orang tua harus berperilaku yang bisa menjadi contoh anak, seperti melakukan kegiatan yang positif dan baik akan membiasakan anak mengerjakan kegiatan dan perbuatan baik.⁵

Dalam membentuk akhlak, perlu diciptakan suatu suasana yang mungkin akan menjadi tumbuh dan kembangnya pembentukan akhlak anak. Karena itu sangat diperlukan pembinaan secara terus menerus dan membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari agar anak merasakan pentingnya akhlak.⁶ Pendidikan agama adalah bagian sangat penting yang

³ Nurafiah, “ Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anak pada Sepuluh Keluarga Wiraswasta di desa Ara Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba”, *Skripsi* , Makassar: UIN Alauddin, 2019, hal. 3.

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. (Semarang: CV. As-Syifa',1981), hal. 65.

⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 48.

⁶ Asrul Busra, *Peranan.*, Hal. 124.

diantaranya ada aspek-aspek sikap dan nilai antara lain, keagamaan, akhlak dan sosial masyarakat. Agama memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Islam memandang pendidikan akhlak sebagai bagian paling inti dari pendidikan, karena nilai-nilai tersebut berasal dari ajaran agama islam yang bersumber Al-Quran dan Hadis.⁷

Pendidikan akhlak didalam keluarga sangatlah dibutuhkan bagi anak-anak, tugas keluarga memberi contoh cara bersikap yang baik untuk menjadi contoh anak. Dalam generasi Z ini sangat dibutuhkan peran orangtua dalam membina akhlak pada anak, supaya anak paham apa itu sopan santun dan cara berbicara kepada yang lebih tua. Dalam proses pembentukan akhlak peran orangtua harus memberikan suasana atau situasi yang penuh dengan cinta supaya dapat membentuk akhlak anak yang mulia.⁸

Orangtua harus memperhatikan cara mendidik anak jika mendidik anak terlalu berlebihan akan mengakibatkan anak cenderung manja, emosional dan anak akan bertindak bersikap negatif dengan orang lain. Pembentukan akhlak aspek sangat penting untuk membentuk kepribadian anak. Melihat perkembangan maju apalagi pada masa teknologi , banyak anak pada Generasi Z mudah terpengaruh unsur unsur negatif dari sosial media, ditambah banyaknya anak yang kecanduan game online dan mengakibatkan anak jadi susah belajar, berani dengan orangtua, suka membantah.

⁷ Tria Masrofah, Fakhruddin, Mutia, “Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (studi di kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu), *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 2, Vol. 2. (2020). hal.40.

⁸ Nurafiah, *Peran.*, hal. 5.

Masalah yang banyak terjadi dikarenakan kurang perhatian orangtua kepada anak dalam pembentukan akhlak. Yang dimana orangtua yang sibuk dan jarang berkomunikasi kepada anak menjadikan anak asik dengan dunia sendiri dan menjadikan anak tidak menerapkan akhlak yang lebih baik. Maka dari itu pentingnya peran orangtua dalam pembentukan akhlak pada masa Generasi Z ini.

Penulis melakukan pra survey di kampung mbelo dan peneliti melihat yang ada di lingkungan sekitar, yang dimana anak-anak yang berusia 7-13 tahun masih sering kurang sopan terhadap yang lebih tua, masih suka membantah orang tua. Setelah di ketahui penyebabnya yaitu kurangnya perhatian orang tua kepada anak, kurangnya pemahaman kepada anak tersebut. Dari beberapa wawancara orangtua pada tanggal 13 juni 2021 tepatnya disaat orang tua bersantai di sore hari, banyak yang mengatakan bahwa mereka kadang belum memahami bagaimana mengajarkan anak mereka. Dikarenakan mereka para orang tua cenderung sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan cenderung kadang tidak memperhatikan anak. Di liat dari pengamatan saya banyak anak yang masih kecanduan game, kurang bersosialisasi di lingkungan sekitar dan cenderung lebih memilih game daripada mengikuti hal lain. Dan masih banyak yang kadang masih kurang sopan berbicara dengan yang lebih tua. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana orang tua berperan dalam pembentukan akhlak.⁹

⁹ Observasi Pembentukan Akhlak Anak di Kampung Mbelo, 13 juni 2021.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan melalui mewancari salah satu orang tua dari anak tersebut yaitu :

Beliau mengatakan bahwa “ sebagai orangtua sangat mengharapkan anak mempunyai akhlak yang baik. Tetapi pada jaman Generasi Z ini anak jadi sangat bersifat individual dan tidak bisa berbaur dengan anak yang lain, berbeda dengan jaman saya, dulu anak bermain bersama dari anak kecil hingga dewasa dan tidak malu. Sekarang jaman sudah beda anak lebih sering bermain game dan menunda-nunda shalat dan kalau dipanggil ibunya pasti menjawab , bukan malah di lakukan. Untuk mengajari anak saya, saya kasih pengertian sedikit-sedikit tentang agama dan kalau ngegame juga dibatasi. Seperti hal anak saya boleh pinjem hp tapi kalau sudah maem, shalat dan belajar. Dana kalau diminta ibuk tidak boleh marah,”¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar memperoleh penjelasan yang lebih jelas tentang bagaimana cara orangtua mendidik anak tersebut dan bagaimana tanggungjawab orangtua dalam pembentukan akhlak anak. Dengan demikian peneliti mengambil judul “ Peran orangtua dalam pembentukan akhlak generari Z di kampung mbelo, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran orangtua dalam pembentukan akhlak Generasi Z di Kampung Mbelo, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta?

¹⁰ Wawancara Ibu Ana Widyastuti pada tanggal 13 juni 2021.

2. Apa faktor pendukung peran orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z di Kampung Mbelo, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta?
3. Faktor apasaja yang menjadi kendala orangtua dalam pembentukan akhlak Generasi Z di Kampung Mbelo, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui peran orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z di Kampung Mbelo, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta.
 - b. Mendeskripsikan beberapa hal tentang faktor pendukung peran orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z di Kampung Mbelo, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta.
 - c. Menjelaskan kendala orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z di Kampung Mbelo, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta.
2. Manfaat penelitian
 - a. Bagi Orang Tua yaitu diharapkan orangtua dapat memahami tentang pentingnya menanamkan akhlak pada anak dan bisa lebih memberikan perhatian dan peranan yang lebih kepada anak.

- b. Bagi peneliti yaitu menambah wawasan dalam cara membentuk akhlak anak dan dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang peran orang tua dalam pembentukan akhlak.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu merupakan garis besar keseluruhan dari isi penelitian yang dijelaskan secara singkat. Garis besar skripsi yang berjudul “ Peran orangtua dalam pembentukan akhlak generari Z di Kampung Mbelo, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta” yaitu sebagai berikut :

BAB I membahas tentang beberapa Content yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah / fokus masalah, tujuan dan maanfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang kajian pustaka dan landasan teori. Kaian pustaka yang berisi tentang beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi ini, sedangkan landasan teori berisi tentang teori atau pendapat yang sudah teruji keabsahannya.

BAB III berisi tentang metode penellitian yang membahas tentang metode apa yang digunakan peneliti seperti jenis penelitian dana pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian paparan dan anlisis data, serta pembahasan hasil penelitian peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak pada Generasi Z di kampung mbelo Kraton Kadipaten.

BAB V merupakan bab terakhir dalam penelitian yang akan mengemukakan gambaran hasil akhir dari penelitian atau kesimpulan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku, jurnal, tesis, dan skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Skripsi Nurafiah yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anak pada Sepuluh Keluarga Wiraswasta di desa Ara Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba” pada tahun 2019, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa membiasakan mengucapkan salam ketika keluar atau masuk rumah pada Orang tua berusaha baik dalam melaksanakannya. Memberikan suri tauladan yang baik kepada anak mereka akan berdampak pada anak karena orang tua tau betul bahwa perbuatan mereka akan berdampak pada anak jika orang tua tidak baik serta orangtua menerapkan sikap yang baik kepada anak.¹¹ Dalam Penelitian ini terdapat persamaan yaitu

¹¹ Nurafiah, *Peran.*, Hal. 67.

sama-sama membahas tentang peran orang tua dalam mendidik, perbedaannya yaitu dalam penelitian membahas tentang pendidikan akhlak anak usia 6-15 tahun sedangkan penulis meneliti tentang pembentukan akhlak Generasi Z yang usia 13-20 tahun.

Skripsi Rika Hasmayanti Agustina dengan Judul “ Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten Ogan Komering Ilir” pada tahun 2016, dengan hasil penitilian peran orangtua dalam membina akhlak anak baik, karena orang tua sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dengan mencontohkan kepribadian dan emosional yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga adalah tempat pertama kali dalam pembentukan akhlak.¹² Dalam penelitian terdapat suatu persamaan yaitu membahas tentang peran orangtua, sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak usia 6-12 tahun sedangkan penulis meneliti peran orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z usia 13-20 tahun.

Skripsi Wida Astita dengan judul “ Peran Orangtua dalam mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara” pada tahun 2016, dengan hasil penelitian bahwa orang tua telah memberikan bimbingan dengan cara , ketauladan, ketekunan, perhatian dan nasehat. Yang berada dalam lingkup pengertian dan kebiasaan. Faktor yang

¹² Rika Hasmayanti, “ Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten Ogan Komering Ilir”, *Skripsi* , UIN Raden Fatah. 2016. Hal. 151.

mempengaruhi ada faktor internal dan eksternal.¹³ Dalam penelitian ini terdapat satu persamaan yaitu sama membahas tentang peran orang tua, sedangkan perbedaan yaitu penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam mendidik akhlak anak usia 7-12 tahun, sedangkan penulis meneliti tentang membentuk akhlak pada Generasi Z usia 13-20 tahun.

Skripsi Tia Indrianti dengan judul “ Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur” pada tahun 2020, dengan hasil penelitian bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan lima peran orang tua yaitu mendidik melalui contoh dalam berperilaku, menerapkan sistem pendidikan sejak dini, melakukan sistem pembiasaan, budaya dalam dialog antara orang tua dan anak, dan menerapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu tersedia.¹⁴ Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama membahas tentang peran orang tua, sedangkan perbedaan yaitu penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia 6-12 tahun, sedangkan penulis meneliti membentuk akhlak pada Generasi Z usia 13-20 tahun.

Skripsi Felia Maifani dengan judul “ Perananan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar” pada tahun 2016, dengan hasil penelitian

¹³ Wida Astita, “ Peran Orangtua dalam mendidik Akhlak Anak Di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara lampung Utara“, *Skripsi*, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Hal. 83-84.

¹⁴ Tia Indrianti, “Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter anak di desa kedaton induk kecamatan batanghari nuban lampung timur”, *Skripsi* , IAIN Metro, 2020, hal. 60.

bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendidik anak dan pembentukan karakter anak dilakukan mulai sejak dini. Cara mendidik dengan cara memberi kelembutan, dengan cara yang baik, dengan penuh kasih sayang, mendidik dengan keteladanan dan mengajarkan tentang agama.¹⁵

Dalam penelitian ini terhadap persamaan yaitu sama membahas tentang peran orang tua, sedangkan perbedaan penelitian ini membahas tentang karakter anak sejak dini, sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana cara pembentukan akhlak Generasi Z usia 13-20 tahun.

Skripsi Uchty Nurul Fadilah dengan judul “ Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Z” pada tahun 2019, dengan hasil penelitian bahwa pengaruh teknologi yang sangat kuat tercermin pada perubahan gaya hidup, gaya cara belajar, dan aspek-aspek kehidupan yang lain. Peran PAI menjadi sangat penting untuk diterapkan atau dikembangkan di era digital seperti saat ini. Yang dimana pendidik memberikan suasana pembelajaran yang efektif, komunikatif serta mampu memanfaatkan teknologi internet sebagai bahan media belajar. Guru PAI juga memasukan nilai-nilai karakter, terutama nilai-nilai integritas, gotong royon, dan mandiri.¹⁶ Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama membahas tentang pembentukan karakter Generasi Z, sedangkan perbedaan yaitu

¹⁵ Felia Maifani, “Perananan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar” , *Skripsi*, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry Darussalam, 2016, hal. 57.

¹⁶ Uchty Nurul Fadilah, “ Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak pada Era digital di Desa Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogam Komering Ilir”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN SUKA, 2019, hal. 77.

penelitian ini membahas tentang peran pendidikan agama islam, sedangkan penulis membahas tentang peranan orang tua.

Skripsi Riyan Safendi dengan judul “ Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung” pada tahun 2018, dengan hasil penelitian bahwa peran orang tua dalam membentuk akhlak anak ada 3 cara yaitu mendidik dengan aqidah dan keimanan anak, mendidik akhlak anak, menguatkan dan mengarahkan potensi pada anak. Cara mendidik orang tua dengan cara mendekatkan mereka dengan kisah-kisah atau cerita yang mengesakan Allah Ta’ala.¹⁷ Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu tentang peran orang tua dalam membentuk akhlak anak, sedangkan perbedaan, penulis membahas tentang pembentukan akhlak Generasi Z usia 13-20 tahun, sedangkan penelitian membentuk akhlak anak usia 6-12 tahun.

Skripsi Rosy Orriza dengan judul “ Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Era digital di Desa Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir” pada tahun 2017, dengan hasil penelitian bahwa peran orang tua di zaman digital sebagai penanggung jawab kebutuhan jasmani dan rohaninya baik berupa sandang pangan maupun pendidikan dan orang tua juga mengajarkan dan mencontohkan hal yang baik. Faktor keadaan juga menjadi dukungan bagi orang tua sedangkan

¹⁷ Riyan Safendi, “ Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung”, *Skripsi*, IAIN Metro, 2018, hal. 92-93.

hambatannya yaitu faktor lingkungan dalam pergaulan.¹⁸ Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama membahas tentang peran orang tua dalam membina akhlak, sedangkan perbedaannya yaitu penulis meneliti pembentukan akhlak Generasi Z usia 13-20 tahun, sedangkan penelitian di atas meneliti membina anak usia 6-12 tahun di era digital.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Peran Orang tua

Peran adalah kesiapan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain, mendorong mengajak seseorang agar menerima pengaruh itu sendiri. Atau berbuat sesuatu yang berfungsi membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu.¹⁹ Peran itu sendiri merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan untuk membantu suatu wujud dari orang tua dalam mengajak dan berpartisipasi untuk melaksanakan tugas sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan.²⁰

Orang Tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian anak, sikap anak dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kepribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang.²¹ Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, suami istri yang sudah terikat pada tali

¹⁸ Rosy Orriza, “ Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Pada Era digital di Desa Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir”, *Skripsi*, Palembang: UIN Raden Fatah, 2017, hal. 116.

¹⁹ Tia Indrianti, *Peran.*, hal. 9.

²⁰ *ibid.* ,

²¹ Riyan Safendi , *Peran orangtua.*, hal. 22.

pernikahan, kemudian melahirkan beberapa anak, maka suami istri akan disebut menjadi orangtua.²²

Keluarga adalah merupakan tempat pendidikan paling pertama atau yang utama, karena dalam keluarga seseorang dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa. Bentuk dari cara-cara mendidik dalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh dan kembangnya suatu sifat, perilaku dan akhlak dari seseorang anak dan juga akan membentuk kepribadian seorang anak. Maka dari itu sebagai orang tua harus bisa membimbing anak dan membentuk anak supaya menjadi pribadi yang lebih baik, sopan dalam berbicara kepada yang lebih tua, kasih sayang orang tua sangat mempengaruhi dalam pembentukan akhlak anak.²³

Peranan orang tua juga adalah kewajiban untuk membantu anak dalam memahami tentang pendidikan agama dan mencontohkan hal baik guna memberi contoh kepada anak. Peranan orang tua harus sangat benar-benar lebih diperhatikan dalam mendidik anak. Hal ini berguna untuk mengurangi dan membatasi dari dampak negatif yang ada di sekitar anak. Peran orang tua bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Ada juga yang menganggap bahwa orang tua bisa menjadi pelatih, polisi atau sebagai seorang teman pada anak.²⁴

²² Felia Maifani, *Peranan.*, hal. 6-7.

²³ Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Pendidikan.* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 57.

²⁴ Rika Hasmayanti, *Peran.*, Hal. 16.

Sikap yang pertama yang sangat dibutuhkan anak adalah sikap yang menunjukkan bahwa mereka atau orang tua sayang pada anaknya. Seperti yang diketahui di dalam hati kedua orang tua secara fitrah akan tumbuh perasaan cinta kepada anak dan akan tumbuh perasaan-perasaan psikologis lainnya. Karena itu orang tua harus menunjukkan kasih sayang dan kepedulian mereka kepada anak. Dengan begitu anak akan tau orang tua mereka sangat sayang pada mereka dan akan memberikan rasa aman dan keberadaan anak sangat penting dan merasa terlindungi.²⁵

Kewajiban Orang Tua yaitu membimbing tumbuh dan kembangnya anak dalam rangka mendewasakan mereka, agar mampu merealisasikan ajaran-ajaran islam sehingga orang tua mampu menjelaskan makna dakwah terhadap anak-anak mereka, karena dalam islam yang lebih utama dalam untuk memahami tentang pendidikan islam yaitu orang tua dahulu, kemudian baru orang lain yang membantu.²⁶

2. Pembentukan Akhlak Anak

Dari segi bahasa, akhlak berarti perbuatan spontan. Adapun menurut istilah, akhlak berarti aturan perilaku lahir dan batin yang bisa membedakan antara perilaku terpuji dan tercela, antara salah atau benar, antara patut atau tidak patut, baik dan buruk.²⁷

²⁵ Ali Muhsin, "Upaya Orang Tua dalam membentuk karakter anak di dusun sumberuko desa plososari kecamatan grati kabupaten pasuruan", *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, No. 2, Vol. 2, 2017, Hal.131.

²⁶ Asrul Busra, *Peranan.*, hal. 126.

²⁷ Zaky Mubarak Latif, dkk, *Akidah Islam*, (yogyakarta:uii pres, 2014), hal.80.

Dengan kata lain, akhlak adalah suatu watak yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah tanpa direncanakan atau dipikirkan sebelumnya. dilihat dari pengertian akhlak, akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.²⁸

Macam-macam akhlak yaitu dalam islam akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang baik atau karimah. Akhlak karimah seperti jujur, berkata benar, suka menepati janji dan amanah, sedangkan akhlak yang tidak baik atau mazmumah yaitu akhlak yang bersifat jahat, suka ingkar janji dan sering berdusta. Cara membentuk akhlak yang baik kepada anak dengan membiasakan akhlak yang baik sejak lahir hingga dewasa anak. Sedangkan untuk memperbaiki akhlak yang buruk, harus mengusahakan lawaannya seperti jika kikir diperbaiki dengan bersikap pemurah dan bersedekah.²⁹

Adapun akhlak dalam kehidupan yang dapat digolongkan menjadi 3 macam golongan, yaitu yang pertama akhlak terhadap Allah SWT yang dimaksud disini manusia kepada Allah SWT yaitu menyakini adanya Allah SWT dengan keesaan-Nya, mengimani yang benar dan memberikan kebahagiaan bagi seseorang muslim di dunia dan di akhirat kelak. Taat kepada perintah Allah, senantiasa bertaubat kepada Allah. Yang kedua akhlak terhadap alam sekitar yaitu menjaga lingkungan sekitar sesuatu yang berada disekitar manusia, seperti binatang, tumbuhan atau alam

²⁸ Tim DPPAI, *Pilar Substansial Islam 2*, (Yogyakarta: DPPAI, 2017), hal. 302.

²⁹ Nurhayati, “ Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah dalam Islam” , *Jurnal Mudarrisuna*, No. 2, Vol. 4, (2014), hal. 295.

lingkungan yang luas. Manusia harus menjaga dan cinta kasih kepada alam semesta. Akhlak terhadap diri sendiri yaitu mencintai diri sendiri.³⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan akhlak yang khususnya pada pendidikan yaitu ada tiga aliran yang paling populer. Pertama aliran nativisme yaitu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak yaitu faktor bawaan dari dalam yang berbentuk pada bakat, akal dan lain-lainnya. Kedua aliran empirisme yaitu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak anak yaitu faktor dari luar seperti lingkungan sosial, termasuk pendidikan yang diberikan. Ketiga yaitu aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak terdapat pada faktor internal atau pembawaan dari diri anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan yang secara khusus yang melalui interaksi lingkungan sosial.³¹

Pembentukan akhlak merupakan pendidikan budi pengerti serta akhlak ke dalam jiwa setiap individu yang sama dengan tujuan pendidikan islam. Akhlak manusia secara fitrah yaitu baik, namun dapat berubah menjadi akhlak buruk dikarenakan faktor luar atau lahir dari keluarga juga, lingkungan yang tidak baik, kebiasaan yang tidak baik. Maka dari itu pentingnya peran orang tua dalam membentuk anak supaya lebih baik dengan memberikan kasih sayang dan kepedulian kepada anak supaya

³⁰ Ibid., Hal 296-297.

³¹ Hestu Nugroho Warasto, “ pembentukan Akhlak Siswa”, *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, No. 1, Vol. 2, (2018), hal. 70-71

anak tidak merasa sendiri yang nantinya akan dapat pengaruh buruk dari luar.³²

Proses pembentukan akhlak saat ini sangat di perlukan dikarena teknologi yang semakin maju dan juga dapat berdampak buruk bagi anak-anak. Maka dari itu orang tua harus mendidik dan mengawasi betul anak dalam penggunaan alat teknologi supaya anak tidak pengaruh dengan alat teknologi dan berdampak buruk pada anak. Maka dari itu keluarga yang paling utama dalam pembentukan akhlak, yang paling utama orang tua.

3. Generasi Z

Generasi Z disebut juga *iGeneration*, generasi net atau generasi internet. Generasi Z juga memiliki kesamaan dengan Generasi Y, yang dimana mereka mampu mengaplikasikan semua kegiatan yang berbentuk dengan teknologi, seperti mendengarkan musik dengan headset, browsing internet. Sejak kecil mereka sudah dikenalkan dengan teknologi dan secara tidak langsung berpengaruh pada kepribadian mereka. Yang membedakan dengan generasi lain yaitu dalam penguasaan informasi dan teknologi. Bagi Generasi Z informasi dan teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Generasi Z mereka lahir pada tahun 2000an.³³

Generasi Z berisi orang-orang yang lahir pada tahun 1995-2010. Mereka yang lahir di waktu masa transisi perkembangan teknologi. Adanya teknologi yang serba mudah menyebabkan Generasi Z menyukai hal yang

³² Redawati, Aprina Chintya, "Pembentukan Akhlak Anak di Kota Metro Lampung melalui Film Kartun Doraemon", *Jurnal Penelitian*, No. 1, Vol. 11, 2017. hal. 14.

³³ Hadion Wijoyo, Dkk, " *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*", (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), hal. 1-4.

instan dalam proses bekerja. Yang mempengaruhi pola pikir mereka dalam bekerja. Generasi Z tumbuh bersamaan dengan inovasi teknologi yang beragam seperti smartphone, sosial media dan teknologi yang lainnya. Mereka akan lebih mementingkan popularitas dari sosial media seperti hal mencari sensasi.³⁴

Generasi Z lebih dikenal mandiri dari generasi sebelumnya dikarenakan generasi ini tidak menunggu orang tua mengajari hal-hal atau memberi tahu dalam pengambilan keputusan. bisa diterjemahkan Generasi Z jika ditempat kerja mereka cenderung akan bekerja dan belajar sendiri. Tanpa diragukan lagi Generasi Z akan menjadi generasi yang sangat beragam dalam memasuki dunia kerja.³⁵

Generasi memiliki latar belakang dan cara kehidupan yang berbeda dan tersendiri. Generasi Z secara umum adalah mereka yang mayoritasnya sekarang berada di usia awal remaja dan sebahagiannya berada di institusi tinggi. Generasi ini generasi yang dikenal dengan generasi teknologi dan generasi digital. Karena pada Generasi Z mereka telah didik dan diajari oleh ayah dan ibu mereka serta dari lingkungan masyarakat sudah menggunakan teknologi digital sejak dini. Mereka sudah dapat mengakses seperti youtube, instagram dan tiktok. Maka dari itu Generasi Z banyak menghabiskan waktu hanya untuk teknologi dan dunia maya mereka.³⁶

³⁴ Ibid., hal. 37-38.

³⁵ Pipit Fitriyani, “ Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z”, *Skripsi*, Yogyakarta: UAD, 2018, Hal.311-312.

³⁶ Nur Anis Hanani Mohd Talib, Latifah Abdul Majid, Nurliyana Mohd Talib, “ Relevansi sifat al-haya’ dalam pemantapan akhlak Generasi Z”, *Al- Turath : journal of al-Quran dan al-Sunnah* , No. 1, Vol. 4, 2019. Hal 9

Dari sudut pandang pemikiran dan cara hidup remaja Generasi Z berbeda dengan generasi yang lain akibat terlalu majunya teknologi yang mengikuti arus. Generasi Z juga dikatakan generasi individual yang tidak suka hidup dalam pengawasan. Sifat Generasi Z juga banyak dipengaruhi oleh teknologi khususnya pada penggunaan internet dan mengakibatkan kurangnya komunikasi secara fisik dan mengakibatkan ayah dan ibu kurang mengawasi perkara yang ditonton dan apa yang dibaca anak-anak dalam menggunakan internet. Mereka lebih mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif.³⁷

Ciri lain dari Generasi Z adalah menyukai kebebasan dan tidak menyukai otoritas. Generasi Z juga tidak membedakan kelompok usia dan juga tidak ada perbedaan laki-laki maupun perempuan yang penting sejalan dengan pemikiran mereka. Maka dari itu dibutuhkan bimbingan yang tepat supaya mereka tidak terlalu jauh dalam hal negatif.³⁸

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa Generasi Z menghadapi beberapa masalah diantaranya seperti, kurangnya konsentrasi dalam belajar, kurang keterlibatan dan kurangnya sosialisasi antara masyarakat. Untuk mengatasi hal itu perlu dukungan orang tua dalam pembentuk akhlak supaya anak paham dan tidak terlalu jauh dengan hal negatif.³⁹

³⁷ Ibid

³⁸ Achmad Faqihuddin, "Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius pada Generasi Z dengan Designfor change", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, No. 2, Vol. 12, 2017, Hal. 267

³⁹ Ibid. Hal 268

Generasi Z memiliki ciri atau karakteristik yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya.⁴⁰ Ada beberapa karakteristik Generasi Z sebagai berikut:

- a. Generasi yang fasih teknologi. Yang dapat disebut mereka adalah “generasi digital” yang mahir akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi yang dikomputer. Generasi yang bisa mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan dengan mudah dan cepat, baik untuk pendidikan maupun untuk diri mereka sendiri.
- b. Generasi sosial. Maksud disini generasi yang sangat intens berinteraksi dengan sosial media mereka dengan semua kalangan. Mereka yang berkomunikasi dengan berbagai situs. Seperti facebook, whatapps atau twitter. Dengan media mereka bisa mengekspresikan apa yang dirasakan mereka.
- c. Generasi yang ekspresif. Mereka yang cenderung sangat toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan.
- d. Multitasking. Generasi yang biasa mengerjakan atau beraktivitas dalam satu waktu secara bersamaan. Bahwa mereka bisa membaca menonton dalam satu waktu.
- e. Generasi yang cepat perpindah pola pikir ke pemikiran yang lain.
- f. Generasi yang suka berbagi.⁴¹

⁴⁰ Hadion Wijoyo, Dkk, “ *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*”, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), hal. 1.

⁴¹ Ibid., Hal.2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (Natural serfing) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial.⁴²

Obyek yang alami adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan keluar dari objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau Human instrument.

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet 23 (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 8.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekitar lingkungan rumah kampung mbelo yang beralamat di Jalan Rotowijayan No. 8, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang mana sebuah data dapat di peroleh apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.⁴³

Adapun Sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung dari responden yaitu orang tua. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak didapatkan secara langsung dan sebagai pendukung yaitu dari masyarakat sekitar, jurnal-jurnal, dan buku-buku yang membahas tentang peran orang tua pembentukan akhlak anak.

D. Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data yang menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data,yang

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hal. 107.

dimana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁴⁴

Dalam hal pengumpulan data ini penulis langsung kelokasi pada objek penelitian untuk bisa mendapatkan sebuah data yang valid atau terpercaya. Maka dari itu penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Pengertian dari observasi adalah sebuah pengamatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁵ Observasi ini digunakan untuk mengamati proses berjalan suatu diskusi tentang pembentukan akhlak Generasi Z. Dalam metode penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati dan melihat kegiatan sehari-hari tentang Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Generasi Z di Kampung Mbelo.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁶

Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai yang lebih dalam dan peneliti juga mewawancarai peran orangtua tersebut.

⁴⁴ Ibid., hal. 134.

⁴⁵ Ibid.

⁴⁶ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135.

Dalam penelitian ini metode wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dengan tanya jawab yang dilakukan penulis dengan informan yang sudah berpedoman wawancara yang sudah disediakan penulis. Wawancara yang ditunjukkan untuk mengetahui cara membentuk akhlak Generasi Z di Kampung Mbelo.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen barang yang tertulis, di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya.⁴⁷ Metode dokumentasi yang digunakan ini dengan menggunakan dengan foto untuk mengumpulkan data dan melengkapi data tentang peran orang tua dalam membentuk akhlak Generasi Z di Kampung Mbelo.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data atau menggali informasi dari berbagai sumber saat diwawancarai dan mereduksi data atau pemilihan data dari catatan-catatan yang ada saat dilapangan. reduksi data ini merupakan pengumpulan dengan mengringkas.

Analisis data terdapat 3 analisis, yaitu :

1. Reduksi data

Data yang didapatkan di lapangan yang jumlahnya cukup banyak maka perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data dapat dilakukan dengan cara merangkum dan memilih hal-hal pokok. Data

⁴⁷ Ibid

yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, sehingga peneliti akan mudah untuk melakukan pengumpulan data.⁴⁸

Dalam penelitian tahapan pertama dalam pengumpulan data berawal dari observasi dengan mengamati sekitar, setelah itu mewawancarai untuk memperoleh data, dan dokumentasi. Setelah itu peneliti mereduksi data dengan memilih dan meringkas yang berkaitan dengan peran orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z di Kampung Mbelo Kecamatan Kraton Kelurahan kadipaten kota Yogyakarta.

2. Penyajian data

Langkah ini dilakukan setelah mereduksi data yaitu dengan menampilkan data yang sudah dikelompokkan sesuai dengan pola masing-masing. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁴⁹ Dalam menganalisis data, setelah data tentang peran orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z direduksi, selanjutnya penulis akan menyajikan data dengan membuat teks naratif. Penyajian data ini untuk memudahkan penulis dalam mencari data di lapangan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Langkah ini dilakukan setelah pengelompokan data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan bersifat sementara yang dapat berubah setelah menemukan bukti-bukti yang

⁴⁸ Sugiono, *Metode.*, Hal. 247.

⁴⁹ *Ibid.*,

kuat yang merupakan pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan dapat dikatakan kredibel.⁵⁰ Dalam analisis data dari mereduksi, penyajian data, dan selanjutnya kesimpulan ini, penulis melakukan kesimpulan untuk menjawab permasalahan dan menyimpulkannya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.⁵¹

Dalam teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan keabsahan data dengan menggunakan data triangulasi. Triangulasi adalah pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara maupun waktu.⁵² Berikut ini triangulasi data, yaitu:

⁵⁰ Ibid., hal. 252.

⁵¹ Sugiono., metode penelitian., hal 271

⁵² Ibid., hal. 273

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara cek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵³

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti contoh memperoleh data dari wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁵⁴

3. Triangulasi Waktu

Dalam triangulasi waktu sangat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih kredibel. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu berbeda untuk menghasilkan data yang berbeda.⁵⁵

Adapun penelitian triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi teknik. Yang mana dalam teknik ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan kemudian hasil yang diperoleh dalam menggunakan teknik dibandingkan dan di simpulkan yang nanti mendapatkan data yang kredibel.

⁵³ Ibid., hal. 274.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Ibid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampung Mbelo yang beralamat di Jalan Rotowijayan No. 8, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta. Lokasi ini dekat dengan tempat wisata seperti Kraton, Alun-alun Utara, dan Malioboro.

2. Peran orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z

Pembentukan akhlak sangatlah penting supaya anak dapat menghormati orang tua dan menghargai orang tua. Peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak adalah hal yang sangat dasar atau paling utama dalam pembentukan akhlak anak. Tumbuh kembang nya anak berawal dari keluarga. Apalagi Generasi Z ini banyak anak yang jadi kecanduan game dan suka membantah. Maka dari itu orang tua harus memeperhatikan cara mendidik anak jika mendidik anak terlalu berlebihan akan mengakibatkan anak cenderung manja. Pembentukan akhlak aspek paling penting dalam membentuk kepribadian.

a. Peran orang tua sebagai pendidik.

Yang dimana sebagai orang tua dapat bisa mendidik anak dengan baik dan benar dan juga mencontohkan perbuatan yang baik. Dengan didikan orang tua juga anak akan lebih terdidik dan paham tentang bagaimana tentang kehidupan yang akan datang. Hal itu berdasarkan penelitian yang saya lakukan dengan mewawancarai dari ibu nova mengatakan:

kita sebagai orangtua itu harus ikut adil dalam mendidik anak apalagi masa usia dini, anak itu masih mencontoh dari orang tuanya. Jadi kita sebagai orangtua harus bisa mengajarkan anak perilaku yang baik agar memiliki kepribadian yang baik. Memberi contoh menerapkan perilaku sabar, rajin dan jujur caranya itu ketika anak sedang bermain atau belajar, ketika dia sedang kesulitan dia merasa emosi kita harus mengajarkan sabar pelan-pelan diperhatikan. Untuk rajin kita ajarkan untuk membiasakan diri sejak dini, seperti berangkat sekolah. Kalau jujur ya sama seperti semuanya, kita harus biasakan orangtua tidak boleh berbohong kepada anak. Saat beribadah anak itu kalau sudah mendengarkan adzan dia sudah mengajak ke masjid. Nah kalau memantau dia sedang beribadah kita sudah sholat juga itu ya gakbisa ya. Anak usia dini sudah ngajak kemasjid itu bagus. Jadi kita tinggal mengajarkan. Kalau belajar kita bisa memantau ketika anak mendapatkan tugas kita mendampingi. Ketika bermain yaa saya mendampingi.⁵⁶

Berdasarkan uraian wawancara dari ibu nova dikatakan peran orang tua dalam membentuk akhlak anak yaitu memberi contoh karena sebagai orang tua juga harus memberi contoh supaya anak dapat mencontoh orang tuanya dengan baik dan orang tua juga mengajarkan cara berperilaku yang baik agar anak menjadi kepribadian yang baik. Orang tua juga memberi contoh dalam perbuatan, perkataan dengan baik supaya anak dapat mencontoh

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Nova 18 Oktober 2021

dengan baik apalagi anak generasi ini mudah sekali meniru apapun yang ada disekitarnya. Jika salah dalam melakukan apapun akan jadi kendala saat pembentukan akhlak anak. Dalam menerapkan kesabaran ibu nova juga menerapkan kesabaran dengan cara disaat anak sedang mengalami kesulitan dan menjadikan anak akan emosi orang tua mengajarkan kesabaran dan menasehati anak dengan baik supaya mudah dipahami anak. Diajarkan kesabaran berguna bagi anak supaya disaat dia sedang dilngkungan luar anak akan paham bagaimana cara bersabar dengan teman sebaya agar mengurangi kekerasan saat berteman. Juga menerapkan rajin seperti contoh membiasakan anak berangkat sekolah. Dengan diterapkan perilaku rajin juga akan membentuk akhlak anak menjadi pribadi yang lebih baik. Sedangkan untuk menerapkan jujur, orang tua dahulu yang mencontoh dalam berkata tidak melakukan berbohong supaya anak tidak menirunya dan menerapkan jujur supaya kedepannya anak saat menjalankan apapun mereka akan terus berkata jujur. Dalam menyuruh dalam beribadah anak sudah paham saat mendengarkan adzan anak akan cenderung langsung mengajak orang tua untuk shalat dimasjid bersama-sama. Dalam mendidik anak ibu nova sudah baik dan anak sudah bisa paham untuk shalat sendiri. Ibu nova juga berpendapat tentang anak Generasi Z seperti berikut:

Anak Generasi Z ini tidak bisa lepas dari hp ya, karena apa emang dia generasi sudah beda dengan generasi saya. Kayaknya generasi Z itu dari 97-20 an yaa. Ya itu menurut saya menerapkan akhlaknya lebih dipantau lagi, karena dia kan sudah bisa pegang hp dan tau

sendiri hp canggih pun bisa dicari apapun itu. Jadi perlu pemantauan kalau anak pegang hp.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nova, Generasi Z itu generasi yang kecanduan hp dan generasi yang sudah beda dengan generasi sebelumnya. Generasi yang sudah lebih mengenal hp, bahkan anak kecil sudah bisa bermain hp. Maka dari itu peran orang tua sangatlah penting untuk pembentukan akhlak anak dengan melakukan pemantauan saat anak sedang bermain hp dan juga memberi batasan saat penggunaan hp. Generasi ini hp sangat berpengaruh.

Dalam pembentukan akhlak peranan orang tua adalah suatu kewajiban untuk membantu dalam memahami tentang pendidikan agama dan mencontohkan hal baik guna memberi contoh kepada anak. Peranan orang tua harus sangat benar-benar lebih diperhatikan dalam mendidik anak. Hal ini berguna untuk mengurangi dan membatasi dari dampak negatif yang ada di sekitar anak. Peran orang tua bisa dilihat dari berbagai sudut pandang. Ada juga yang menganggap bahwa orang tua bisa menjadi pelatih, polisi atau sebagai seorang teman pada anak.⁵⁷

Dari pendapat ibu nova diatas pendapat lain dari bu yunita yang mengatakan sebagai berikut:

⁵⁷ Rika Hasmayanti, “ Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten Ogan Komering Ilir”, *Skripsi* , UIN Raden Fatah. 2016. Hal. 16.

peran orangtua yo penting, lha chello ki anggere diajari sholat karo ngaji ki sak gelem e dewe je, ya awakdewe sebagai wongtua nyontohkan hal apik ben anak mengikutinya, hp juga maenan tapi Cuma 15 menit kalau dah bilang udah yowes dikasihkan hp ne, hp ada batasan waktunya jadi tidak monoton maen game terus, nek berbuat salah negur pelan-pelan dan menggunakan bahasa sing alus, soale chello nek dengan nada tinggi ki langsung shock takute nek dengan cara langsung ditegur dan dimarahi malah si anak nek berbuat salah tidak mengakui dan takut jujur. Dekat banget karo anakku, tiap malam selalu tak Tanya seharian ngapain aja, jadi biar si anak bisa terbuka dan gakada beban dan melatih kejujuran juga buat si anak.⁵⁸

Berdasarkan uraian diatas orang tua yang lain juga mengatakan bahwa peran orang tua dalam membentuk akhlak generasi Z ini sangat penting. Sebagai orang tua juga harus sebagai contoh dalam menanamkan akhlak pada anak. Disaat anak susah sholat atau apa orang tua harus memberikan contoh kepada anaknya dengan cara mencontohkan dalam beribadah. Saat menegur anak yang berbuat salah orang tua juga menegurnya dengan lemah lembah lembut jangan dengan perkataan yang kasar karena anak jika ditegur dengan perkataan yang kasar nantinya anak itu jadi takut dan membuat anak tidak anak jujur saat ingin berbicara dengan orang tua, seperti hal yang dipaparkan ibu yunita tentang bagaimana cara menegur anak yang melakukan kesalahan. Untuk penggunaan hp juga ada Batasan untuk anak supaya anak tidak kecanduan hp seperti yang diterapkan oleh ibu yunita anak boleh menggunakan hp juga diberi Batasan 15 menit untuk penggunaan hp jika suka lebih nanti anak tersebut akan memberikan hpnya kepada ibunya sendiri. Untuk

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Yunita pada tanggal 15 Oktober 2021

pendekatan yang dilakukan ibu yunita. Ibu yunita memberikan pendekatan dengan cara ditanya bagaimana keseharian anak diluar saat bermain, mengajak anak untuk bercerita tentang kejadian tadi yang ada diluar dengan cara itu membuat anak lebih terbuka dengan orang tua dan tidak akan sungkan kepada orang tua saat sedang cerita. Membuat anak merasa nyaman karena dapat perhatian ibunya yang selalu menanyai keseharian anak tersebut dan menurut ibu yunita juga berpendapat bahwa dengan melakukan pendekatan ini akan membuat anak melatih dalam kejujuran apapun, jika anak cerita apapun, anak tidak akan merahasiakan tentang apapun itu juga.

Sedangkan menurut ibu ana peran orangtua dalam pembentukan akhlak Generasi Z sebagai berikut:

Peran orang tua sangat penting karena dengan adanya peran orang tua maka seorang anak akan terpenuhi kasih sayang orang tua kepada anak dan agama yang merupakan dasaran akhlak anak dari lahir sampai dewasa beserta pendidikan yang diberikan orangtua kepada anaknya dan orang tua yo jadi pendidik juga. Banyak orang tua yang lebih mementingkan mencari nafkah sampai malam, jadinya dalam pendampingan anak dirumah berkurang.⁵⁹

Berdasarkan uraian wawancara dari ibu ana peran orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z ini juga sangat penting. Menurut ibu ana dengan adanya peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak ini membuat seorang anak akan bisa merasakan kasih sayang dari orang tua dan membuat anak merasa terlindungi dengan begitu peran orang tua disini sangat penting dalam tumbuh dan

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu ana pada tanggal 3 september 2021

kembang anak untuk membentuk anak kepribadian yang lebih baik. Menurut ibu ana juga peran orang tua juga sebagai pendidik yang dimaksud mendidik anak dalam hal apapun, memberi contoh anak dalam hal-hal baik. Orang tua mendidik anak untuk mendapatkan penanaman agama yang baik karena akhlak adalah dasaran yang paling pertama untuk anak dan maka dari itu peran orang tua disini sangat dibutuhkan. Menurut ibu ana juga masih banyak orang tua yang sibuk mencari nafkah sampai malam dan perdampingan kepada anak juga nantinya akan terganggu. Orang tua sibuk mencari nafkah akan membuat anak akan kehilangan kasih sayang dan perhatian orang tuanya. Anak akan cenderung hidup makin bebas, tidak tau arah dan akhirnya akan terjerumus ke hal-hal yang nanti tidak baik. Maka dari itu sebagai orang tua harus bisa membagi waktu untuk anaknya supaya anak dapat merasakan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Anak jika sudah merasakan perhatian dan kasih sayang orang tua akan cenderung menjadi anak yang nyaman dengan rumahnya, akan nurut kepada orang tuanya dan anak tidak akan terjerumus ke hal-hal yang tidak baik. Jadi jika orang tua sibuk, orang tua tidak akan tau bagaimana anak dalam kesehariannya dalam menjalani kegiatan dirumah. Orang tua juga tidak akan tau tentang akhlak anak itu bagaimana. Makanya pentingnya pendampingan kepada si anak dan orang tua juga harus paham tentang akhlak. Jika sibuk luangkan sedikit waktu untuk mengobrol

dengan anak mereka dan bercerita sebentar kepada anak mereka. Minimal diajaklah anak dalam mengobrol supaya di saat anak merasa orang tua sibuk. Disela-sela waktu orang tua tidak sibuk anak akan paham orang tua nya tetap memberi perhatian dan kasih sayangnya.

Ibu ana juga menerapkan kepada anak sabar, jujur, mengajarkan bagaimana shalat, mengucapkan shalat dan menegur anak jika salah dan memberi batasan dalam penggunaan hp seperti yang dikatakan sebagai berikut:

Ya dibiasakan kesehariannya aja, ya dikasih contoh saja berperilaku sabar seperti apa. Yaa diberi contoh itu tadi, setiap hari keluar atau masuk di kasih pengertian salam. Menuntun shalat jika ada Gerakan shalat salah dibetulkan secara pelan-pelan bertahap. Ya kalau ngaji rame di kasih tau, sedangkan kalau bermain ya ora berbahaya yang masih aman-aman. Sedangkan belajar dibimbing orang tua. Diberitahu yang benar secara pelan-pelan. Kalau anak saya salah di beri tahu.jangan mengatakan kata salah tapi kurang benar dan diluruskan yang benar seperti apa. Yaa dibatasi, jika anak pinjem boleh pinjam hp kalau sudah maem, sholat, belajar. Baru boleh pinjam hp. Tapi kalau nanti ibuk minta hpnya tidak boleh marah.⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas ibu ana mengajarkan tentang kesabaran yang mengajarkannya dengan mencontohkan perilaku orang tua sabar itu seperti apa. Juga mengajarkan shalat dengan benar. Diawasi dalam mengerjakan shalat jika salah nanti diberi tahu dan jika adzan juga menerapkan segera shalat. Anak juga diajarkan salam saat keluar dan masuk rumah.dalam menegur anak ibu ana memberi tahu dengan halus dan memberi tahukan apa yang salah

⁶⁰ ibid

dan tidak menyalahkan anak tetapi diberi tahu mana yang salah mana yang benar. Dalam penggunaan hp juga memiliki batasan yang dimana saat anak menggunakan meminjam hp diberi perjanjian dulu atau kesepakatan dahulu antara anak dan ibu. Memberi kesempatan bahwa disaat meminjam hp harus sudah belajar, makan atau hal apapun dan juga jika hp nya diambil tidak boleh marah.dengan memberi kesepakatan tersebut anak akan menegerti batasannya dan menggunakan hp sengan sebaiknyaa.

Dalam pendekatan dan komunikasi ibu ana juga melakukan seperti yang dikatakannya bahwa “yaa pake Bahasa yang halus, tapi kadang ya saya kalau anak dikasih tau pake halus gak bisa saya sedikit marah sedikit. Pendeketanya saat tidur yaa komunikasi tadi pagi belajar apa ya komunikasi yang baik”⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa dalam melakukan komunikasi ibu anak melakukannya saat anak mau tidur dan menanyakan bagaimana keseharian anak tersebut. Semisal saat belajar, bagaimana dengan temannya. Dalam hal ini ibu ana sudah menerapkan komunikasi yang baik dan pendekatan kepada anak supaya anak dapat terbuka kepada orang tua.

⁶¹ ibid

b. Peran orang tua sebagai tauladan.

Orang tua sebagai tauladan yang mencontohkan kepada anak tentang kebaikan. Mengajarkan beribadah. Orang tua menjadi contoh dalam bersikap dan bertutur kata yang baik.

Kewajiban Orang Tua yaitu mencontohkan hal baik. tumbuh dan kembangnya anak dalam rangka mendewasakan mereka dan menjadi tauladan bagi anak, agar mampu merealisasikan ajaran-ajaran islam sehingga orang tua mampu menjelaskan makna dakwah terhadap anak-anak mereka, karena dalam islam yang lebih utama dalam untuk memahami tentang pendidikan islam yaitu orang tua dahulu, kemudian baru orang lain yang membantu.⁶² Seperti yang dikatakan ibu ida juga berpendapat bagaimana peran orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z. Beliau mengatakan sebagai berikut:

Dari sisi orang tua minimal harus punya pemahaman, anak itu sebagai hikmah, amanah, anugrah dan hadiah kan tidak semua orang diberi amanah. jadi orangtua yang diberi anak dipercaya oleh Allah. Kalau sudah tertanam bahwa anak sebagai anugrah harus baik-baik merawat, mendidik dan mengasuh. Minimal orang tua punya 5 prinsip mendidik anak menjadi orang yang beriman, itu prinsip yang pertama, kalau dikatakan gampang. Tapi kalau ditanamkan sejak kecil itu lebih baik, ditanamkan pada anak punya rasa syukur, nanti nya jika sejak dini sudah ditanamkan rasa syukur, tidak gampang mengeluh dan menerima siapapun dan menghargai, menghargai apapun, menghargai orang lain. Menghargai orang tua, saudara. tapi orang tua juga harus paham terutama pada generasi ini dalam islam mempunyai prinsip dalam mendidik anak, yang pertama tau kalau semua anak dilahirkan dalam keadaan suci tidak ada anak yang perbuatan buruk, semua anak yang dilahirkan suci seperti teori tabularasa. Dan menentukan anak baik atau buruk pertama diidkan

⁶² Asrul Busra, *Peranan.*, hal. 126.

dari keluarga, jadi kalau anak ada kesalahan jangan disalahkan anaknya tapi orang tuanya. Yang kedua orang tua harus paham perannya terhadap anak sebagai tauladan dan membimbing, tauladan dalam kebaikan, bisa membimbing anak dalam kebaikan. Yang ketiga pendidik, orang tua adalah sekolah madrasah yang pertama sebelum keluar rumah dan orang tua sebagai pendidik, mendidik mana yang benar atau salah. Orang tua harus menerapkan batasan, batasan itu bukan beda dari mengekang, Allah saya memberi batasan, seperti wajib ini di larang itu, itu dinamakan batasan atau aturan, kalau orang tua dapat menanamkan batasannya, bukan mengekang selama batasan itu dalam tanda petik sesuai dengan agama. Kalau anak tau batasan dan itu ditanakan sejak lahir. Kelima orang tua bisa memberikan tanggung jawab.⁶³

Berdasarkan uraian diatas bahwa peran orang tua dalam membentuk akhlak Generasi Z yaitu dalam membentuk akhlak anak orang tua harus mempunyai pemahaman. Pemahaman yang dimaksud adalah orang tua yang paham bagaimana mendidik, merawat dan mengasuh anak serta mengajarkan tentang keagamaan. Dalam membentuk akhlak anak dalam islam mempunyai 5 prinsip. Yang pertama sebagai orang tua harus paham bahwa anak terlahir dari keadaan suci. Yang dimaksud anak terlahir dari suci bahwa anak terlahir bersih dan belum terkena apapun, untuk itu sebagai orang tua bisa menanamkan kepada anak tentang keagamaan. Disaat anak masih suci mudah dibentuk. Yang kedua orang tua harus bisa memberi contoh yang baik atau bisa disebut sebagai tauladan bagi anak. Orang tua harus bisa jadi contoh dalam menanamkan keimanan kepada anak. Yang ketiga orang tua sebagai pendidik. Yang dimana orang tua bisa membimbing anak ke jalan yang

⁶³ Wawancara dengan Ibu ida 21 Oktober 2021

benar dan memberi contoh yang baik. Yang keempat yaitu orang tua menerapkan batasan. yang dimana orang tua harus memberi batasan kepada anak. Supaya anak tau yang baik dan benar. Dengan diberinya batasannya anak akan bisa dapat memilih mana yang buruk mana yang enggak. Yang terakhir orang tua memberikan tanggung jawab kepada anak. Disaat anak diberi tanggung jawab nanti dia bisa paham atas segala apa yang mereka perbuat. Semisal diberi tanggung jawab sekolah, sebagai anak harus menyelesaikan dengan baik.

Dalam membentuk akhlak anak ibu ida juga menerapkan perilaku sabar, rajin dan memberikan kebiasaan ucapan salam keluar dan masuk rumah seperti yang dikatakannya “kembali ke prinsip tauladan. Jadi orang tua tauladan dalam bertindak untuk anak”

Dalam membentuk akhlak ibu ida memberikan contoh dan orang tua juga sebagai tauladan. Pengawasan ibadah, bermain, belajar serta menegur anak juga diterapkan bu ida seperti yang dikatakan sebagai berikut:

Ya saya Tanya anak saya sudah shalat belum dan orang tua menjadi teladan. Pengawasan saat belajar ya saya tanyakan apa ada pr tidak. Kalau bermain ya seperti main didepan kalau teriak teriak saya tegur dengan baik. Anak salah ditegur dengan lemah lembut jangan dengan emosi, masing-masing anak itu unik, prosesnya beda. Contoh ada yang 17 tahun masih anak anak, ada masa kecil bisa dewasa, perbedaan itu ditanyakan lagi pada orang tuannya gimana cara mendidik orang tuannya. cara menegur melihat usianya, apalagi apada anak sekarang jika denga marah-marah ibunya dianggap tutup panci berisik. Ditegur dengan komunikasi dan kesepakatan. Tidak

dengan melarang tapi menanamkan batasan-batasan dengan komunikasi dan kesepakatan.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat diuraikan dalam menegur anak ibu ida menanyakan kepada anak apa sudah shalat belum dengan lembut. Pengawasan dalam ibadah juga begitu dengan ditanya dan diingatkan. Jika anak ditegur dengan keras tidak akan didengar maka dari itu menegurnya dengan lemah lembut dan dengan berkomunikasi dan kesepakatan.

Menurut bu ida tentang Generasi Z serta dalam penggunaan hp juga menerapkan batasan “generasi yang sudah mengerti teknologi. Ya dibatasi, pertama dibuat kesepakatan dulu hpnya untuk apa dibelikan paketan untuk hp. Jadi kalau mau bermain ya selesaikan tugasnya dulu.”⁶⁵

Berdasarkan wawancara dalam penggunaan hp ibu ida memberikan batasan dan kesepakatan dengan jika menggunakan hp harus sudah selesai dahulu tugas sekolah dan juga di kasih tau tentang kesepakatan diawal kegunaan hp. Serta tanggapan bu ida dalam anak yang bermain game “Ya ditegur, ditanyain apa sudah selesai pekerjaannya. Ya seperti tadi diberi kesepakatan dulu.”⁶⁶

Maka dari itu proses pembentukan akhlak saat ini sangat di perlukan dikarena tekonologi yang semakin maju dan juga dapat

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu ida 21 Oktober 2021

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu ida 21 Oktober 2021

⁶⁶ Ibid

berdampak buruk bagi anak-anak. Maka dari itu orang tua harus mendidik dan mengawasi betul anak dalam penggunaan alat teknologi supaya anak tidak pengaruh dengan alat teknologi dan berdampak buruk pada anak. Maka dari itu keluarga yang paling utama dalam pembentukan akhlak, yang paling utama orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara ibu ida tetap menggunakan kesepakatan dalam mendidik anak. Komunikasi dan pendekatan yang dilakukan dengan berkomunikasi yang baik seperti yang dikatakan:

Ya komunikasi dengan baik. Bicara dengan baik-baik. Ya kadang orang tua kalau sedang capek ya kadang emosi dan gak sengaja membentak. Nah saat itu kadang saya istigfar dan minta maaf sama anak. Gini yaa nad sebagai orang tua jangan gengsi bilang maaf kepada anak, kalau salah ya minta maaf. pendekatan dengan berkomunikasi yang baik, menanyai keadaan anak, seperti hal sudah mandi belum atau sudah shalat belum.⁶⁷

Dalam berkomunikasi dan pendekatan kepada anak ibu ida berkomunikasi dengan baik, menanyakan apapun kepada anak dan juga dikatakan sebagai orang tua jika salah dengan anaknya juga harus saling minta maaf. Dalam meminta maaf kepada anaknya orang tua tidak usah gengsi jika itu salah tetap minta maaf kepada anak supaya anak bisa mencontohnya orang tuanya. Dalam menyuruh ibadah bu ida mengatakan sebagai berikut:

⁶⁷ Ibid

Yaa diberi contoh dari orang tua, saya shalat dulu nah terus bilang ke anak saya “ad, ibu udah shalat lho”, ya kita ingatkan tapi jangan mendoktrin, anak jaman sekarang gakbisa didoktrin, yang penting orang tua memberi contoh itu tadi. Dan memberi kesepakatan.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara ibu ida tetap mengingatkan anak shalat dengan memberi contoh terlebih dahulu dan baru mengingatkan anak. Jika dalam mengingatkan shalat kepada anak tetapi kita belum shalat nanti anak akan menganggap sama aja dan menjawab orang tua nya.

c. Peran orang tua sebagai pembimbing

Orang tua membimbing anak kejalan yang benar dengan mengajarkan atau memahamkan tentang beragama. Membimbing anak saat beribadah, membimbing saat sedang mengerjakan tugas. Peran ini sangat penting dalam pembentukan akhlak. Ibu tatik berpendapat peran orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z bahwa orang tua sebagai madrasah pertama seperti yang diungkapkannya “orang tua sebagai madrasah pertama buat anak-anaknya, yang membimbing dari hal-hal mendasar mengenai agama.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat diuraikan dalam membentuk akhlak orang tua adalah tempat pertama dalam pembentukan akhlak anak. Yang dimana sebagai orang tua harus membimbing dan mengajarkan hal-hal yang dasar dalam beragama.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu ida 21 Oktober 2021

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu tatik 2 november 2021

Dalam membentuk akhlak anak ibu tatik juga menerapkan bagaimana berperilaku sabar, rajin, jujur serta mengucapkan salam keluar dan masuk rumah seperti yang dikatakan sebagai berikut:

Iya seperti kalau minta beli ada sesuatu gak langsung, diberi pengertian nunggu ada rejeki dulu, diajari untuk kebersihan dari hal kecil seperti membersihkan tempat tidur. Di mulai dari kita dulu. Nantikan mereka ngikutin, meski masih lupa-lupa mereka, diingatkan saja.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat diuraikan jika dalam pembentukan akhlak menanamkan sikap sabar, rajin dan jujur dengan cara saat anak meminta sesuatu jika belum ada uang disuruh bersabar dahulu dan diberi pengertian jika ingin nunggu rejeki datang dulu harus sabar. Menerapkan kepada anak bagaimana membersihkan tempat tidurnya sendiri. Dalam mengucapkan salam keluar dan masuk rumah anak cenderung kadang lupa, maka dari itu sebagai orang tua mencontohkan lagi dengan begitu anak nantinya akan mengikutinya lagi jika orang tua memberi contoh.

Dari wawancara dengan ibu tatik dalam menerapkan pengawasan ibadah mengatakan sebagai berikut:

Apalagi ibadah ya. Kadang anak mood-mood an. Ya harus pelan-pelan harus ekstra sabar. Kalau belajar memang sudah tahu dari tugasnya jadi tinggal mantau aja. Biasanya kalau saat sholat kita ajak bareng-bareng. Memang kadang gak langsung mau tapi peran kita ajarin untuk sholat dulu sendiri kita liatin.

Dari hasil wawancara dapat diuraikan dalam pengawasan ibadah orang tua harus ekstra sabar dalam menghadapi anak yang

⁷⁰ Ibid

mood nya kadang baik kadang buruk dan tetap memberikan contoh kepada anak. Dalam belajar anak sudah tau apa tugasnya. Dalam menyuruh shalat melihat anak dahulu shalat jika salah peran orang mengajari dan selalu memantau anaknya. Orang tua sudah mengajak shalat bersama kadang anak tidak mau dan akhirnya anak sendiri shalatnya sebagai orang tua tetap memantau anak tersebut. Dalam menegur anak juga pelan-pelan seperti hal yang dikatakan ibu tatik “kita tegur pelan-pelan, terus ditanya kesalahannya apa, biar dia tahu salahnya dimana. Kemudian disuruh minta maaf.”⁷¹

Dari hasil wawancara dalam menegur anak harus pelan-pelan dan juga diberi pengertian kepada anak, salah dia dimana, kesalahannya apa. Setelah itu baru anak disuruh meminta maaf.

Generasi Z lebih dikenal mandiri dari generasi sebelumnya dikarekan generasi ini tidak menunggu orang tua mengajari hal-hal atau memberi tahu dalam pengambilan keputusan. bisa diterjemahkan Generasi Z jika ditempat kerja mereka cenderung akan bekerja dan belajar sendiri. Tanpa diragukan lagi Generasi Z akan menjadi generasi yang sangat beragam dalam memasuki dunia kerja.⁷²

Hal itu diungkapkan juga oleh bu tatik tentang Generasi Z, tentang penggunaan hp, sikap saat melihat anak dalam bermain game

⁷¹ Wawancara dengan Ibu tatik 2 november 2021

⁷² Pipit Fitriyani, “ Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z”, *Skripsi*, Yogyakarta: UAD, 2018, Hal.311-312.

serta pengaruh teknologi dalam pembentukan akhlak seperti yang dikatakan sebagai berikut:

Generasi yang lahir tahun 97-20 an yaa. Generasi yang lebih kritis dan serba pingin tahu tentang banyak hal. Ya menerapkan dalam pembentukan akhlak ya dibimbing hal-hal yang mendasar mengenai agama. penggunaan hp yaa dibatasi. Diluar jam belajar ya boleh. biasanya sih kalau dah terlalu lama kita ingetin, terus diminta hpnya. Biasanya kalau diminta enggak marah, karena memang sudah tau batas waktunya. teknologi sangat berpengaruh ya. Kita sebagai orang tua harus banyak-banyak ngarahin karena pengaruh teknologi hp terutama itu banyak mempengaruhi pola pikir mereka.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dapat diuraikan bahwa Generasi Z ini generasi yang lebih kritis dan generasi yang ingin tahu tentang apapun. Untuk itu sebagai orang tua tetap membimbing dan memberi batasan kepada anak tentang penggunaan hp. Apalagi pada generasi ini juga disebutkan pengaruh teknologi sangat berpengaruh bagi anak dalam berpola pikir. Jika orang tua tidak membatasi dan mengawasi anak cenderung salah dalam penggunaan hp. Maka dari itu dibutuhkan pengawasan orang tua.

Dapat dikatakan bahwa generasi ini memiliki karakteristik yang dimana generasi yang sudah fasih teknologi. Yang dapat disebut mereka adalah “generasi digital” yang mahir akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi yang dikomputer. Generasi yang bisa mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan dengan mudah

⁷³ Ibid

dan cepat, baik untuk pendidikan maupun untuk diri mereka sendiri.

Generasi yang cepat perpindah pola pikir ke pemikiran yang lain.⁷⁴

d. Peran orang tua sebagai contoh dalam hal baik dan motivator

Sebagai orang tua bisa menjadi contoh dan motivator bagi anak dengan begitu anak menjadi dekat dan terbiasa mengungkapkan apapun masalah dengan orang tua. Memberi semangat untuk anak saat anak melakukan apapun. Memotivasi segala kegiatan anak yang kegiatan itu kegiatan yang baik. Bapak fani juga berpendapat tentang peran orang tua dalam pembentukan akhlak pada Generasi Z beliau mengatakan sebagai berikut:

Orang tua mempunyai rencana, mempunyai keinginan untuk membentuk akhlak anak yaitu dengan cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dibiasakan cara makan, minum, bagaimana cara tidur dan mandi dan sebagainya. Yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Makan dengan tangan, sebelumnya berdoa dulu. Diajarkan yang benar nanti pada saat dia terbiasa dia akan mempunyai kebiasaan yang baik. Bertutur tata suka dengan sopan dengan lebih tua. memberikan sabar, Semisalnya sabar dalam ee dalam berpuasa, menahan makan minum itu dengan sabar. Kejujuran apabila sudah makan apa belum. Kalau sudah ya bilang sudah, kalau belum yaa bilang belum. Lalu pada saat bermain apabila ada yang ketinggalan ini ditanyain punya siapa. Kalau punya dia dijawab dia. Kalau punya temennya dijawab punya temennya. Apabila ketinggalan nanti anak disuruh mengembalikan ini punya si a ketinggalan. Pada saat berpergian, semisal mau pergi dengan anak motor. Ada salah satu orang tua misalnya bapak pergi, mau pergi kantor jabat tangan dengan anaknya mengucapkan salam, lalu pergi. Kemudian saat sekeluarga berpergian setelah sampai dirumah orang lain, kita mengajak anak itu untuk mengucapkan salam. Sebelum salam mengetok pintu dulu baru salam. Pada saat memberi teguran. Apabila anak berlebihan dalam berbuat kesalahan kita dudukkan dan orang tua juga duduk. Dengan nada yang pelan kita kasih tau perbuatan itu tidak baik atau tidak pas. Lalu kita mencontohkan yang

⁷⁴ Hadion Wijoyo, Dkk, “ *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*”, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), hal. 1.

benar tidak hanya menyalahkan anak atau memberi teguran, tapi juga mencontohkan dengan baik.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak fani. Bahwa peran orang tua dalam pembentukan akhlak yaitu sebagai orang tua harus menerapkan dan mencontohkan hal-hal baik dalam pembentukan akhlak. Seperti contoh makan dengan tangan kanan, berdoa sebelum makan. Dengan dilakukan kebiasaan tersebut anak nantinya akan mempunyai kebiasaan yang baik dan dapat membentuk akhlak anak. Dalam menerapkan perilaku sabar juga di contohkan seperti berpuasa. Berpuasa menahan diri untuk tidak makan, itu merupakan wujud dari kesabaran manusia untuk makan pada adzan maghrib. Menerapkan sikap jujur dengan jika bukan barangnya sendiri tidak boleh dimiliki dan dikembalikan yang punya barang tersebut. Untuk penerapan salam yaitu disaat salah satu orang tua berpergi bekerja dengan mencontohkan berpamitan dan mengucapkan salam dengan begitu anak akan mengikuti apa yang di lakukan oleh orang tua nya selama ini. Dan dalam menegur anak juga dengan baik dan mencontohkan dengan hal baik.

Pak fani juga berpendapat tentang Generasi Z, batasan penggunaan hp dan menyikapi anak bermain game dan pengaruh teknologi beliau mengatakan sebagai berikut:

Generasi era yang berhubungan dengan teknologi, dunia maya, dunia online, dan sebagainya. Anak dari kecil sudah tau teknologi hp. Umur 2 tahun aja sudah bisa pegang hp, jadi penerapannya untuk

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Fani 3 november 2021

akhlak kadang kita mengarahkan kalau menonton hp atau video dan sebagainya itu dengan mencari yang islami yang mempunyai karakter, apabila disitu ada video yang tidak pas kita beralih ke yang pas aja. Lalu membatasi jangan terlalu memegang hp, karena akan mengurangi kecerdasan social anak. Yang pertama kita kasih tau dulu kalau main hp jangan terlalu sering. Kita batasi 10 menit, 15 menit kalau anak nurut Alhamdulillah. Kalau anak bekum nurut kita beri hadiah, memberikan nasehat bahwa bermain hp terlalu lama tidak baik. Inshaallah jika anak diberi hadiah anak akan nurut. sebenarnya game pada nyaman sekarang tu, sebenarnya ada yang baik ada yang buruk. Dan sekarang malah ada Esports, jadi olahraga yang dengan hp, udah ada olimpiade juga. Jadi kita mengarahkan yang baik-baik dulu, boleh kalian main hp tapi jangan lupa waktu shalat, jangan lupa waktu belajar dan kegiatan lainnya. Jadi kita tidak melarang dan memberikan alokasi anak ada waktu bermain, ibadah dan belajar. teknologi sebenarnya untuk mempermudah kegiatan manusia, jadi atau kegiatan orang. Jadi jika kita menggunakan teknologi dengan baik, hasilnya juga baik. Tapi jika kita menggunakan teknologi dengan tidak pas maka juga tidak pas. Itu bisa digunakan dengan bijak sebagai orang tua. Jadi kita bisa menggunakan media hp, kita bisa membentuk anak ee akhlaknya misalnya di youtube ada pembelajaran iqro, ada huruf hijaiyah itu adalah teknologi yang melalui youtube yang bagus untuk anak. Tapi tergantung anak nanti anak melihat video kurang bagus. Jadi kita mengarahkan dan membentuk akhlak yang baik.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan pak fani dapat diuraikan bahwa Generasi Z itu generasi yang sudah berhubungan dengan teknologi dan berbagai layanan online lainnya. Untuk penerapan akhlak pada generasi ini diarahkan ke hal-hal yang baik seperti menonton youtube yang tentang huruf hijaiyah atau hal-hal yang baik. Dalam penggunaan hp juga diberi batasan dalam bermain hp. Diberi batasan berapa menit anak dalam penggunaan hp. Karena diberi batasan untuk mengurangi kecanduan hp dan dapat menyebabkan mengurangi kecerdasan dalam bersosial. Anak sudah

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Fani 3 november 2021

kecanduan hp cenderung akan lebih mengasikkan diri dirumah dengan hp dan tidak bermain dengan anak yang lainnya. Dalam bermain game juga ada batasannya dan juga mengarahkan ke hal-hal yang baik sebagai orang tua. Dan teknologi sangat berpengaruh karena memepermudah dalam kegiatan kita sehari-hari. Tapi sebagai orang tua kita harus menggunakan teknologi dengan bener supaya bisa membentuk akhlak anak dengan baik. Komunikasi dengan anak juga lebih baik dengan bahasa yang bagus dan lemah lembut.

Dari wawancara diatas dan hasil peneliti observasi di kampung mbelo ada beberapa orang tua yang sibuk mencari uang dan membuat anak sedikit kurang diperhatikan. Jadinya anak menjadi cuek dan kadang dikasih tau ngeyel dikarenakan ada beberapa yang kurangnya pemahaman dan juga ada beberapa orang tua yang mengawasi anaknya juga dan mamberi contoh hal baik apalagi pada masa Generasi Z ini yang dimana pengaruh teknologi sangatlah cepat yang membuat anak cenderung lebih mementingan hp. Bahkan anak yang ditinggal orang tua nya bekerja, mereka cenderung akan terpengaruh dari lingkungan luar. Yang dimana anak akan menjadi bandel dan susah untuk dibilangin orang tua. Apalagi anak yang sudah kecanduan hp akan asik dengan hp mereka. Dari beberapa orang tua di kampung mbelo sudah ada yang tetap menerapkan perilaku sabar, rajin dan selalu mengucapkan salam

Ketika keluar dan masuk rumah. Anak-anak kecil juga sudah diajarkan bagaimana bergaul dengan temannya. Mungkin ada beberapa orang tua yang sibuk jadinya tidak tau perkembangan akhlak anak .dari kesibukan orang tua nya nantinya akan dipahamkan lagi kepada orang tua tersebut bagaimana pentingnya peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak dan orang tua cenderung akan lebih perhatian kepada anak. Sebagian orang tua juga selalu memberi Batasan-batasan kepada anak tentang menggunakan hp atau melakukan kegiatan apapun yang diluar,⁷⁷

Dari wawancara di atas dapat diuraikan bahwa peran orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z sebagai pendidik yang dimana orang tua memberi didikan yang sudah ditanamkan sejak lahir karena orang tua lah yang pertama dalam pendidikan akhlak anak. Maka dari itu anak didik dengan benar dan penuh kasih sayang supaya dapat menghargai orang-orang yang ada disekitar. Peran orang tua sebagai tauladan bagi anak yang dimana orang tua menjadi contoh dalam berperilaku baik dan peran orang tua memberi contoh seperti hal mencontohkan hal-hal yang baik, seperti mencontohkan shalat dan mengajarkan hal-hal yang baik apalagi pada masa Generasi Z ini anak perlu diberi contoh yang baik seperti hal dalam penggunaan hp, orang tua harus membatasi dalam bermain hp, diwaktu shalat orang tua juga mengingatkan anak. Dalam

⁷⁷ Observasi lapangan di kampung mbelo pada tanggal 13 juni 2021

mengingatkan shalat kepada anak, sebagai orang tua mencontohkan dahulu jika mereka sudah shalat baru mengingatkan anaknya untuk shalat. Dalam Generasi Z ini banyak anak mencontoh dahulu daripada dinasehati terlalu banyak dan penting juga berkomunikasi dengan anak seperti meluangkan waktu sebentar untuk bercerita dan menanyakan aktivitas anak. Cara mengingatkan shalat pada Generasi Z juga dengan lembut jangan dengan kasar, karena pada jaman Generasi Z ini jika anak di nasehati terlalu keras anak itu bisa menjadi-jadi dan omongan orang tua kadang tidak didengarkan oleh mereka. Orang tua juga membimbing anak dan selalu mengajarkan anak untuk keluar dan masuk mengucapkan salam.

Dengan begitu anak lebih terbuka dengan sekitar dan tidak hanya berkomunikasi dengan media sosial. Apalagi Generasi Z memiliki karakteristik yang dimana Generasi sosial. Maksud disini generasi yang sangat intens berinteraksi dengan sosial media mereka dengan semua kalangan. Mereka yang berkomunikasi dengan berbagai situs. Seperti facebook, whatapps atau twitter. Dengan media mereka bisa mengekpresikan apa yang dirasakan mereka.⁷⁸

⁷⁸ Hadion Wijoyo, Dkk, “ *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*”, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), hal. 1.

3. Faktor Pendukung orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z

a. Faktor Perhatian

Dari wawancara beberapa orang tua mengatakan bahwa faktor pendukung peran orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z yaitu perhatian. Menurut ibu ana faktor pendukung peran orang tua perhatian seperti yang dikatakan sebagai berikut:

Perhatian khusus untuk anak mendidik untuk mengerti agama sejak dini dan dapat membentuk kepribadian yang baik dan dapat dikendalikan. Dengan perbanyak perdampingan orang tua dirumah, diberi ilmu agamanya sejak kecil merupakan pegangan hidup anak tersebut.⁷⁹

Dari uraian tersebut dapat dikatakan jika faktor pendukung dalam pembentukan akhlak yaitu dengan memberi perhatian. Yang dimana dalam memberi perhatian kepada anak saat pembentukan akhlak anak akan membentuk kepribadian anak menjadi baik. Jika orang tua perhatian kepada anak mereka, anak akan merasa nyaman dan akan merasakan kasih sayang orang tua kepada anak. Dan orang tua anak juga diberi ilmu sejak kecil supaya menjadi pegangan hidup atau pedoman hidup anak. Maka faktor perhatian ini sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak. Anak akan lebih gampang dibentuk dan beri tahu dalam melakukan hal-hal yang baik.

Dari hasil observasi juga diperlihatkan bagaimana orang tua dalam mengajarkan sholat dan beberapa orang tua juga memperhatikan anak dengan baik. Dengan berkomunikasi baik

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu ana 26 Oktober 2021

dengan anak tersebut. Menyuruh anak untuk shalat bersama. Dan orang tua menerapkan untuk saling berbagi dengan orang sekitar. Orang tua juga mengajarkan salam saat keluar atau masuk rumah hal itu sudah dilakukan oleh beberapa anak.⁸⁰

b. Faktor keluarga

Dari beberapa orang tua mengatakan faktor pendukung peran orangtua dalam pembentukan akhlak Generasi Z ini yaitu keluarga. Menurut ibu ida faktor pendukung peran orang tua dalam pembentukan anak yaitu keluarga seperti yang dikatakan sebagai berikut:

Dalam keluarga ada komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, ada keteladanan orang tua mau membimbing, bertanggungjawab membimbing anaknya dalam batasan batasan tertentu sesuai usianya, sesuai kondisi anak, membimbing anak dari akhir sampai kapanpun, walaupun berkeluarga tetap dibimbing dan diarahin.⁸¹

Berdasarkan uraian wawancara dengan bu ida dapat dikatakan bahwa dalam peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak faktor pendukung yaitu keluarga. Yang dimana dalam keluarga harus berkomunikasi baik. Baik dengan anak dan orang tua. Jika ada komunikasi yang baik akan dapat membimbing anak. Orang tua juga harus mempunyai keteladanan dalam membimbing anak dan orang tua juga bertanggung jawab dalam membimbing sampai kapanpun.

⁸⁰ Observasi lapangan di kampung mbelo pada tanggal 13 juni 2021

⁸¹ Wawancara dengan Ibu ida 21 Oktober 2021

Ibu Yunita juga berpendapat tentang faktor pendukung dalam pembentukan akhlak yaitu keluarga seperti yang dikatakan sebagai berikut:

Faktor pendukungnya anggota keluarganya sendiri, karna anak pada masa seperti itu 90% lebih banyak berada di dalam lingkungan keluarga dan 10% nya diluar lingkungan keluarga. Tapi walaupun Cuma 10% kalau tidak hati-hati bisa merusak akhlak anak.⁸²

Berdasarkan uraian hasil wawancara dengan ibu yunita menyampaikan bahwa faktor pendukung yaitu keluarga. Dalam keluarga sangat penting dalam pembentukan akhlak yaitu keluarga dan beberapa persen juga dikatakan bahwa faktor luar juga berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak. Jika orang tua tidak menjaga dan membimbing ditakutkan bahwa faktor lingkungan luar akan merusak akhlak anak.

Dari hasil observasi saat ibu menyuruh anak dengan lembut anak akan melakukannya seperti hal anak minta untuk membeli paketan juga berbicara dengan lembut tidak kasar karena sudah diajari dari awal. Saat anak susah mengerjakan tugas sekolah orang tua terutama ibu juga membantu dan mengajari anak dalam menyelesaikan tugas mereka.

Menurut bapak fani juga mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan akhlak yaitu keluarga. Seperti yang disampaikan pada wawancara sebagai berikut:

⁸² Wawancara dengan Ibu Yunita pada tanggal 15 Oktober 2021

Faktor pendukung yang pertama yang jelas itu ada lingkungan keluarga. Keluarga itu berperan penting dalam pembentukan akhlak anak. Yang kedua disekolah pendukungnya, yang paling penting yang ketiga lingkungan bermain anak. Nah jadi kita jadi orang tua bisa mengarahkan anak ke itu faktor pendukung di lingkungan selain lingkungan juga faktor media, faktor hp. Kita awasi dan mendampingiya.⁸³

Keluarga merupakan pertama dalam pembentukan akhlak anak. Karena itu sikap dalam ketauladannya orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Jika suasana rumah terasa menyenangkan dan hangat anak akan merasa nyaman dan akan cepat membentuk akhlak anak dengan baik. Anak juga akan merasa sangat bersemangat jika dirumah dan berkomunikasi dengan orang tua. Maka dari itu kenyamanan di dalam rumah sangat penting untuk anak. Dalam keluarga juga dikatakan menjadi faktor pendukung dalam pembentukan akhlak anak, keluarga menjadi hal pertama dalam pembentukan akhlak anak. Didalam keluar yang mendidik dan membimbing sejak kecil serta memberi contoh bagaimana berkata dan berbuat sesuatu itu semua berawal dari keluarga.

c. Faktor bawaan dan kasih sayang

Dari beberapa orang tua mengatakan faktor pendukung peran orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z yaitu faktor bawaan dan kasih sayang. Ibu aya berpendapat bahwa faktor

⁸³ Wawancara dengan Bapak Fani 3 november 2021

pendukung orang tua dalam pembentukan akhlak anak yaitu Faktor bawaan dan perhatian seperti yang dikatakan sebagai berikut:

Pendukung e rasa kasih sayang orangtua kepada anak e, sehingga anak masih bisa nurut sama kita karena orangtua memberi yang terbaik untuk anaknya dan dalam diri anak yang sudah tertanam jiwa mandiri.⁸⁴

Berdasarkan uraian wawancara dengan ibu aya disampaikan bahwa dengan kasih sayang orang tua yang diberikan kepada anak akan membentuk anak menjadi lebih nurut dengan orang tua dan juga orang juga mmberikan yang terbaik kepada anak dalam tumbuh dan kembangnya. Anak juga sudah tertanam jiwa mandiri dalam melakukan apapun itu atau aktivitas sehari-hari.

Dari hasil observasi anak saat mengambar sudah lumayan bagus dan imajinasi anak pada masa generasi sekarang sangat sangat berimanjinasi dengan baik. Daya hafal membaca iqra juga lancar dan untuk mewarnai anak sudah bisa mewarnai dengan ide-ide yang mereka dapat.⁸⁵

Anak didik belajar melalui pengalamannya sendiri. Kemudian terjadi interaksi antara pengalaman dengan kemampuan pertumbuhan dan perkembangan di dalam dirinya secara alami. Kemampuan anak sudah ada sejak lahir dan sebagai orang tua bisa membentuknya dengan baik. Supaya terbentuk pribadi yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut faktor dalam pembentukan akhlak anak yaitu faktor bawaan. Faktor bawaan yaitu yang sudah

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu aya pada tanggal 17 Oktober 2021

⁸⁵ Obsevasi di lapangan di kampung mbelo pada tanggal 12 September 2021

ada dalam diri anak yang nanti bisa dibentuk lagi menjadi lebih baik. Jika sebagai orang tua salah membentuk itu juga nantinya akan menjadi kendala dalam tahapan pembentukan akhlak anak. maka dari itu sebagai orang tua bisa lebih aktif dan saling mengetahui bagaimana perkembangan anak. Apa yang sudah ditanam sejak lahir. Dan melatih faktor bawaan dengan baik.

Dari uraian diatas tentang faktor pendukung peran orang tua dalam pembentukan akhlak yaitu ada faktor perhatian, faktor keluarga dan faktor pembawaan yang dimana merupakan suatu hal untuk menjadikan anak mempunyai kepribadian yang baik. Dari faktor-faktor tersebut orang tua bisa menjadi contoh dan memperhatikan anak dengan baik dan benar.

4. Kendala orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z
 - a. Faktor Lingkungan Luar

Hasil dari peneliti mewawancarai orang tua di kampung mbelo mengatakan bahwa kendala orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z yaitu faktor lingkungan luar. Ibu ida berpendapat bahwa kendala orang tua dalam pembentukan akhlak anak yaitu faktor lingkungan luar hal itu dikatakan sebagai berikut:

Lingkungan luar itu kalau kita tidak mengikuti perkembangan anak kita tidak tahu anak itu bergaul dengan siapa, diluar sana banyak timbul-timbul masalah-masalah dan hal-hal negative dan tidak bisa mengontrol anak tersebut.⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Ida pada tanggal 21 Oktober 2021

Berdasarkan wawancara dengan ibu ida dapat disampaikan bahwa lingkungan luar menjadi salah satu kendala orang tua dalam pembentukan akhlak. Sebagai orang tua harus tau perkembangan anak saat berada dilingkungan luar, jika tidak tahu maka orang tua tidak tahu anak bergaul dengan temannya. Karena lingkungan luar banyak masalah atau hal negative yang nantinya tidak bisa mengontrol anak dalam berperilaku. Maka dari itu orang tua harus memberikan pemahaman kepada anak tentang baik buruknya. Ibu yunita juga mengatakan bahwa kendala orang tua dalam pembentukan akhlak anak yaitu faktor lingkungan, hal itu disampaikan sebagai berikut:

Kendalanya faktor lingkungan, kadang cara mendidik anak orang tua satu dengan yang lainnya berbeda. kadang ada juga menemui anak yang tidak diperhatikan karena orang tua terlalu sibuk dengan urusannya. sehingga cara komunikasi, bahasanya sedikit kasar. nah kendalanya disitu, kita sudah susah membiasakan anak kita berbicara sopan, dan ketika bertemu dengan temannya yang seperti terkadang si anak cenderung ikut-ikutan temannya.⁸⁷

Menurut ibu yunita kendala orang tua dalam pembentukan akhlak anak pada generasi ini dapat disampaikan kendala orang tua yaitu terdapat pada faktor lingkungan. Dalam mendidik anak setiap orang tua pasti berbeda. Seperti hal kadang ada anak yang kurang perhatian dari orang tuanya dikarenakan orang tuanya sibuk. Sehingga dalam bermain kadang anak tersebut kadang berbicara kasar dengan teman. Itu yang menjadi kendala ibu yunita dalam

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Yunita pada tanggal 17 Oktober 2021

membentuk anak. Saat ibu yunita sudah mendidik anak dengan berbicara yang lembut dan sopan tiba-tiba berteman dengan anak tersebut akhirnya anak jadi ikut-ikutan dalam berbicara yang tidak benar. Itu yang menjadi kendalanya.

Hasil dari observasi peneliti saat anak sedang bermain game dan berkumpul mereka tidak sengaja berbicara keras membuat berisik dan kadang berkata kasar disaat itu juga orang tua dari salah satu anak itu menegur dan menasehati dengan lembut supaya mudah dipahami dan juga dikasih pengertian tentang apa yang telah di perbuat anak tersebut.⁸⁸

Lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan anak ada sisi negative dan positifnya. Dari segi negative jika anak salah bergaul mereka akan terjerumus kehal-hal yang tidak baik. Makanya peran orang tua sangat dibutuhkan untuk menjadikan penanaman iman sejak awal. Anak yang sudah diberitahu tentang agama sejak dini mereka akan cenderung mudah memahami mana yang baik dan buruk. Faktor lingkungan disini juga sangat berpengaruh dalam kendala dalam pembentuk akhlak anak. Maka dari itu untuk mencegah hal-hal negative dari luar anak sudah diberi pondasi yang kuat dalam beriman untuk menjaga-jaga supaya anak tidak terjerumus ke hal-hal yang kurang baik.

⁸⁸ Observasi Lapangan pada tanggal 18 September 2021

b. Faktor kesibukan orang tua

Hasil dari beberapa orang tua saat wawancara orang tua mengatakan bahwa kendala orang tua dalam pembentukan akhlak yaitu kesibukan orang tua. Ibu ana menyampaikan bahwa kendala dalam pembentukan anak yaitu dari kesibukan orang tua hak itu disampaikan “ya banyak orang tua yang lebih mementingkan mencari nafkah sampai malam, jadinya dalam pendampingan anak dirumah berkurang.”⁸⁹

Menurut pendapat dari ibu ana dapat disampaikan bahwa kendala dalam pembentukan akhlak anak yaitu orang tua yang sibuk mencari nafkah hingga larut malam dan tidak memperhatikan anak. Untuk itu dalam pendampingan anak berkurang dan kurang perhatian kepada anak.

Dari hasil observasi banyak orang tua yang sibuk kerja samapai malam dan anak di titipkan tetangga dan mereka kadang kurang memberi perhatian dan juga memberikan anak bermain hp disaat mereka sedang capek bekerja. Mereka tidak ada waktu untuk mengobrol atau sekedar bertanya bagaimana keseharian anak. Jadinya anak akan cenderung kena faktor lingkungan luar dan mengakibatkan anak suka membantah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan kendala dalam pembentukan akhlak anak yaitu kesibukan orang tua. Yang dimana

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu ana Pada tanggal 15 Oktober 2021

orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sampai lupa kepada anak dan nanti nya akan membuat anak cenderung akan merasakan kurang perhatian, kasih sayang dan kenyamanan dalam dirumah. Disaat itu juga anak akan mencari hal diluar yang memberi mereka kebahagiaan tetapi dalam memilih itu semua cenderung anak akan salah pilih dan salah bergaul juga dan membuat anak menjadi pemarah, suka membantah dan hal yang lainnya. Maka dari itu sebagai orang tua harus bisa membagi waktu dalam pembentukan akhlak anak. Orang tau juga harus mencari nafkah tapi sebaiknya harus bisa membagi supaya anak tidak salah jalan. Mengajak komunikasi disaat waktu senggang dalam bekerja.

c. Faktor suasana hati anak dan pengaruh teknologi

Hasil dari beberapa orang tua saat wawancara mengatakan bahwa kendala orang tua dalam pembentukan akhlak yaitu suasana hati anak. Ibu aya berpendapat bahwa kendala dalam pembentukan akhlak anak yaitu suasana hati hal itu disampaikan sebagai berikut:

Sedangkan kendala itu penghambatnya kadang anak tidak sedang mood untuk diajari sesuatu jadi tidak langsung menurut sama perbedaan pola asuh dengan nenek apabila sedang dititipkan kesana.⁹⁰

Menurut ibu aya dapat disampaikan kendala orang tua dalam pembentukan akhlak anak yaitu Suasana hati yang berubah-ubah dan sebagai orang tua lebih sabar dalam menghadapi suasana hati

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Aya pada tanggal 17 Oktober 2021

anak, yang dimana saat suasana hati anak tidak baik untuk diajari sesuatu jadi tidak menurut. Faktor yang lain juga dikatakan bahwa kendala saat anak dititipkan ke nenek nya yang kadang berbeda dengan pola asuh yang diajarkan ibu aya.

Dari hasil observasi juga melihat saat anak dalam kondisi suasana hati tidak baik untuk melakukan apapun anak akan menjadi males dan kadang tapi disadari mereka anak jadi sensitive, semisal saat disuruh membeli di warung anak yang sedang tidak baik suasana hatinya akan cenderung males disuruh oleh orang tuanya.⁹¹

Ibu nova juga mengatakan bahwa kendala dalam pembentukan akhlak yaitu faktor teknologi hal itu yang disampaikan sebagai berikut:

Anak yang sudah kecanduan hp akan agak susah untuk mengalihkan biar tidak bermain hp terus, terus orang tua harus bijaksana dalam memberikan hp. Seperti hal jika ada temen yang bermain hp anak cenderung ikutan bermain hp dan tetap memberi batasan bermain hp⁹²

Berdasarkan wawancara dengan ibu nova dapat disampaikan bahwa kendala orang tua dalam pembentukan akhlak anak yaitu faktor pengaruh teknologi. Anak yang sudah kecanduan hp akan agak susah untuk diajak berbicara dengan anak dan hanya akan bermain hp terus. Sangat sulit untuk mengalihkan anak agar tidak bermain hp terus, terus sebagai orang tua harus bijaksana dalam

⁹¹ Observasi lapangan di kampung Mbelo pada tanggal 5 September 2021

⁹² Wawancara dengan Ibu Nova pada tanggal 18 Oktober 2021

memberikan hp. Seperti hal jika ada temen yang bermain hp anak cenderung ikutan bermain hp dengan meminta hp orang tua. Tetapi sebagai orang juga harus memberi batasan bermain hp.

Dari hasil observasi juga didapatkan bahwa anak-anak yang sudah kecanduan hp akan cenderung asik bermain game terlalu lama sampai tidak menghiraukan hal lain. Seperti hal saat mereka bermain game saat dipanggil kadang nanti-nanti dan tidak langsung menghampiri ibunya.

Dari uraian diatas kendala saat orang tua dalam membentuk akhlak anak dari lingkungan, kesibukan dan pengaruh teknologi. Maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan anaknya dan selalu mencontohkan hal-hal baik kepada anak. Dan sebagai orang tua juga harus meluangkan waktu untuk mengobrol kepada anak dan berkomunikasi dengan anak di waktu senggang dalam kesibukan mereka. Supaya anak akan dapat merasakan perhatian jika di dalam senggang orang tua bekerja mereka masih meluangkan waktu untuk berkomunikasi. Dan orang tua juga sebagai contoh dalam berbuat hal-hal baik yang nantinya akan di contoh oleh anaknya.

Berdasarkan uraian dan observasi menunjukan bahwa pada masa Generasi Z ini lingkungan luar sangat mempengaruhi pembentukan akhlak anak. Karena orang tua tidak tau di lingkungan luar sana mereka seperti apa. Orang tua sudah menanamkan iman

akhlak tetapi dengan lingkungan luar disana juga akan menjadi kendala dalam pembentukan akhlak anak. Maka dari itu sebagai orang tua harus tau perkembangan diluar sepeti apa dan selalu berkomunikasi kepada anaknya. Komunikasi sangat lah penting untuk orang tua dan anak. Orang tua di kampung mbelo mencemaskan tentang pergaulan anak saat anak sedang jauh dari pengawasan orang tua. Mereka selalu berdoa supaya anak mereka tetap melakukan hal baik dan dijaukan dari hal buruk.

Hasil dari observasi dan wawancara diatas peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak pada masa Generasi Z sebagai pembimbing, sebagai tauladan bagi anak dan mencontohkan hal-hal baik kepada anak. Orang tua juga harus memberikan perhatian yang lebih kepada anak dan memberi kenyamanan dirumah supaya anak merasa dilindungi dan cenderung akan melakukan hal-hal yang baik dan orang tua juga harus sebagai motivator untuk anak supaya anak merasa dilindungi. Peran orang tua sangatlah penting dalam pembentukan akhlak anak dan menanamkan iman sejak dini adalah orang tua.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas tentang Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Generasi Z di Kampung Mbelo Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Peran orang tua dalam pembentukan akhlak sebagai tauladan bagi anak, sebagai pembimbing, sebagai pendidik dan memberi contoh kepada anak hal-hal baik supaya anak menjadi pribadi yang baik dan juga orang tua sebagai motivator bagi anak mereka. Orang tua mengajarkan akan baik dan buruknya. Orang tua juga harus memberi kenyamanan, perhatian dan selalu mendidik anak dengan kasih sayang kepada anaknya. Sebagai contoh tauladan yang baik bagi anak. Sebagai motivator disaat anak terpuruk dan saling berkomunikasi dengan baik.

Faktor pendukung peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak Generasi Z di kampung mbelo kelurahan kadipaten kecamatan kraton kota yogyakarta yaitu faktor perhatian, faktor keluarga dan faktor bawaan dan kasih sayang.

Kendala orang tua dalam pembentukan akhlak Generasi Z di kampung mbelo kelurahan kadipaten kecamatan kraton kota Yogyakarta yaitu faktor lingkungan, faktor kesibukan orang tua dan faktor mood anak atau pengaruh teknologi.

B. SARAN

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran, sebagai berikut:

1. Untuk orang tua harus lebih memperhatikan anak dalam pembentukan anak apalagi dalam Generasi Z. peran orang tua sangat dibutuhkan dan orang tua juga lebih paham tentang agama supaya dapat membentuk akhlak anak dengan baik, serta membagi waktu untuk berkomunikasi dengan putra putrinya.
2. Untuk anak harus lebih bisa menghormati orang tua, saat di panggil orang tua langsung segera datang dan tidak membantah orang tua.
3. Untuk peneliti selanjutnya supaya dapat melakukan penelitian peran orang tua dalam pembentukan akhlak dengan lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astita, Wida. 2016. "*Peran Orang Tua dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Bangun Jaya Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara*". Skripsi. Lampung: IAIN Raden Intan.
- Busra, Asrul. 2018. "*Peranan Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak*". Dalam *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan Gender dan Agama*. No. 2. Vol. 12.
- Chintya, Aprina dan Redawati. 2017. "*Pembentukan Akhlak Anak di Kota Metro Lampung melalui Film Kartun Doraemon*". Dalam *Jurnal Penelitian*. No. 1. Vol. 11.
- DPPAI, Tim. 2017. *Pilar Substansial Islam 2*. Yogyakarta: DPPAI.
- Fadilah, Uchty Nurul. 2019. "*Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak pada Era digital di Desa Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogam Komering Ilir*". Skripsi. Yogyakarta: UIN SUKA.
- Faqihuddin, Achmad. 2017. "*Internalisasi Nilai-Nilai Humanistik Religius pada Generasi Z dengan Designfor change*". Dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. No. 2. Vol. 12.
- Fitriyani, Pipit. 2018. "*Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z*". Skripsi. Yogyakarta: UAD.

- Hanani, Nur Anis, dkk. 2019. *“Relevansi sifat al-haya’ dalam pematapan akhlak Generasi Z”*. Dalam *Al-Turath: Journal of al-Quran dan al-Sunnah*. No. 1. Vol. 4.
- Hasmayanti, Rika. 2016. *“Peran Orangtua dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk kabupaten Ogan Komering Ilir”*. Skripsi. Makassar: UIN Raden Fatah.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indrianti, Tia. 2020. *“Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter anak di desa kedaton induk kecamatan batanghari nuban lampung timur”*. Skripsi. IAIN Metro.
- Latif, Zaky Mubarak, dkk. 2014. *Akidah Islam*. Yogyakarta: Uii Pres.
- Maifani, Felia. 2016. *“Perananan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Masrofah, Tria, dkk. 2020. *“Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja (studi di kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)”*. Dalam *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. No. 2. Vol. 2.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhsin, Ali. 2017. "*Upaya Orang Tua dalam membentuk karakter anak di dusun sumbersuko desa plososari kecamatan grati kabupaten pasuruan*". Dalam *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*. No. 2. Vol. 2.
- Nurafiah. 2019. "*Peran Orangtua Dala Pendidikan Akhlak Anak pada Sepuluh Keluarga Wiraswasta di desa Ara Kec. Bontobahari Kab. Bulukumba*". Skripsi. Makasar: UIN Alauddin.
- Nurhayati. 2014. "*Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah dalam Islam*". Dalam *Jurnal Mudarrisuna*. No. 2. Vol. 4.
- Orriza, Rosy. 2017. "*Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Pada Era digital di Desa Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir*". Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Pipit Fitriyani. 2018. "*Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z*". Skripsi. Yogyakarta: UAD.
- Safendi , Riyan. 2018. "*Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung*". Skripsi. IAIN Metro, 2018.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1981. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: CV. As-Syifa'.
- Warasto, Hestu Nugroho. 2018. "*Pembentukan Akhlak Siswa*". Dalam *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*. No. 1, Vol. 2.

Wijoyo, Hadion, dkk. 2018. *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Jawa Tengah:

Pena Persada.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Pertanyaan

Daftar informan yaitu orangtua di kampung mbelo

1. Bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak anak?
2. Apa bapak/ibu memberikan contoh seperti menerapkan perilaku sabar, rajin, dan kejujuran kepada anak dan bagaimana menerapkannya?
3. Bagaimana bapak/ibu memberikan kebiasaan ucapan salam keluar dan masuk rumah?
4. Bagaimana bapak/ibu memberikan pengawasan kepada anak saat beribadah, belajar dan bermain?
5. Jika anak telah berbuat salah bagaimana bapak/ibu memberi teguran kepada anak?
6. Apa bapak/ibu tau Generasi Z itu apa? Bagaimana menerapkan pembentukan akhlak anak pada Generasi Z?
7. Dalam generasi ini anak sudah bisa memakai hp sendiri, bagaimana bapak/ibu memberi batasaan penggunaan hp?
8. Bagaimana bapak/ibu menanggapi anak asik bermain game dan bagaimana cara bapak/ibu menyikapinya?
9. Bagaimana komunikasi bapak/ibu kepada anak?
10. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang pengaruh teknologi dalam pembentukan akhlak anak?
11. Faktor pendukung apa dalam pembentukan akhlak anak pada generasi ini?

12. Faktor penghambat apa dalam pembentukan akhlak anak pada generasi ini?
13. Pada masa Generasi Z ini anak cenderung menutup diri dari bermasyarakat, bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hal itu ?
14. Bagaimana peran bapak/ibu saat menyuruh anak dalam beribadah ?
15. Bagaimana bapak/ibu melakukan pendekatan dalam pembentukan akhlak anak pada Generasi Z ini ?



Lampiran 2

Hasil wawancara

1. Wawancara dengan Ibu Yunita

Nama : Ibu Yunita

Jabatan : Orang tua

Tanggal : 15 Oktober 2021

Waktu : 17.00

Nadiya : Bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak anak?

Ibu Yunita : Perannya sangat penting, karna sebagai contoh untuk si anak agar memiliki akhlak yang baik.

Nadiya : Apa ibu memberikan contoh seperti menerapkan perilaku sabar, rajin, dan kejujuran kepada anak dan bagaimana menerapkannya?

Ibu Yunita : Ya dengan cara memahami raut muka si anak dan selalu tetap mengajak si anak komunikasi meminta anak menceritakan kesehariannya. Dengan begitu melatih anak dalam kejujuran dan sabar juga disaat dia menceritakan kesehariannya.

Nadiya : Bagaimana ibu memberikan kebiasaan ucapan salam keluar dan masuk rumah?

Ibu Yunita : yaa dicontohkan dari kita dan alhamdulillah nek masuk rumah selalu ngucap salam.

Nadiya : Bagaimana ibu memberikan pengawasan kepada anak saat beribadah, belajar dan bermain?

Ibu Yunita : Dengan cara membiarkan si anak melakukan aktivitasnya seperti sholat, bermain dan belajar kita cukup melihat jika ada yang salah baru kita ajari yang benar.

Nadiya : Jika anak telah berbuat salah bagaimana ibu memberi teguran kepada anak?

Ibu Yunita : nek berbuat salah, negurnya pelan-pelan dan menggunakan bahasa yang Alus soale chello Nek dengan nada tinggi Ki langsung shock takute Nek dengan cara langsung ditegur dan dimarahi malah si anak Nek berbuat salah tidak mengakui dan takut untuk jujur.

Nadiya : Apa ibu tau masa Generasi Z itu apa? Bagaimana menerapkan pembentukan akhlak anak pada Generasi Z?

Ibu Yunita : Ya Generasi Z yang sudah mengenal hp menurutku, ya menerapkan yaa sama orangtua memberi contoh hal baik kepada anak.

Nadiya : Dalam generasi ini anak sudah bisa memakai hp sendiri, bagaimana ibu memberi batasan penggunaan hp?

- Ibu Yunita : Hp jugaa maenan tapi cuma 15 menit kalau dah bilang udah yo wes di kasihkan hp ne.
- Nadiya : Bagaimana ibu menanggapi anak asik bermain game dan bagaimana cara ibu menyikapinya?
- Ibu Yunita : cukup sehari 20 menit saja dia pegang hp/bebas menggunakan hp dengan catatan cuma YouTube&game, boleh maen game,asalkan ada batasan waktu nya .jadi tidak monoton maen game terus.
- Nadiya : Bagaimana komunikasi ibu kepada anak?
- Ibu Yunita : Dekat banget ,tiap malam selalu tak tanya seharian ngapain aja,jadi biar si anak bisa terbuka dan gak ada beban.melatih kejujuran juga buat si anak.
- Nadiya : Bagaimana pandangan ibu tentang pengaruh teknologi dalam pembentukan akhlak anak?
- Ibu Yunita : pengaruh teknologi ada segi positifnya dan negatifnya .positifnya si anak lebih cepat menangkap jika itu menyangkut pelajaran-pelajarannya dari aplikasi nya seperti cara berhitung,membaca,ngaji.kalau negatifnya si anak jika gak di batasi waktu penggunaanya nanti bisa asik dengan dunia nya sendiri dan tidak fokus bila diajak ngomong atau dipanggil.
- Nadiya : Pada Generasi Z ini anak cenderung menutup diri dari bermasyarakat, bagaimana cara ibu mengatasi hal itu ?
- Ibu Yunita : Ya tetap diajak ngobrol baik-baik dikasih penegertian tentang bermasyarakat itu bagaimana.
- Nadiya : Bagaimana peran ibu saat menyuruh anak dalam beribadah ?
- Ibu Yunita : Lha chello Ki anggere diajari sholat + ngaji Ki sak geleme Dewe je, ya tetep dikandani ro di nehi contoh seko ayah bundane sek.
- Nadiya : Bagaimana ibu melakukan pendekatan dalam pembentukan akhlak anak pada genrasi Z ini ?
- Ibu Yunita : ya dengan komunikasi tanya kesehariannya tadi.
- Nadiya : Faktor pendukung peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak pada generasi ini?
- Ibu Yunita : faktor pendukungnya ya anggota keluarganya sendiri.karna anak pada masa seperti itu 90% lebih banyak berada di dalam lingkungan keluarga.dan 10% nya diluar lingkungan keluarga. tapi walaupun cuma 10% itu kalau tidak hati-hati bisa merusak akhlak anak.
- Nadiya : Kendala apa dalam pembentukan akhlak anak pada generasi ini?
- Ibu Yunita : Kendalanya faktor lingkungan,kadang cara mendidik anak orang tua satu dengan yang lainnya berbeda.kadang ada juga menemui anak yang tidak diperhatikan karena orang tua terlalu sibuk

dengan urusannya. sehingga cara komunikasi ,bahasanya sedikit kasar .nah kendalanya disitu ,kita sudah susah membiasakan anak kita berbicara sopan,dan ketika bertemu dengan temannya yang seperti terkadang si anak cenderung ikut-ikutan temannya.

2. Wawancara dengan Ibu Ana

Nama : Ibu Ana

Jabatan : Orang tua

Tanggal : 3 September 2021

Waktu : 15.00

Nadiya : Bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak anak?

Ibu Ana : Peran orang tua sangat penting karena dengan adanya peran orang tua maka seorang anak akan terpenuhi kasih sayang orang tua kepada anaknya dan agama yang merupakan dasaran akhlak anak dari lahir sampai dewasa beserta pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Nadiya : Apa ibu memberikan contoh seperti menerapkan perilaku sabar, rajin, dan kejujuran kepada anak dan bagaimana menerapkannya?

Ibu Ana : ya dibiasakan kesehariannya aja, ya dikasih contoh saja berperilaku sabar seperti apa.

Nadiya : Bagaimana ibu memberikan kebiasaan ucapan salam keluar dan masuk rumah?

Ibu Ana : yaa diberi contoh itu tadi, setiap hari keluar atau masuk di kasih pengertian salam.

Nadiya : Bagaimana ibu memberikan pengawasan kepada anak saat beribadah, belajar dan bermain?

Ibu Ana : menuntun shalat jika ada Gerakan shalat salah dibetulkan secara pelan-pelan bertahap. Ya kalau ngaji rame di kasih tau, sedangkan kalau bermain ya ora berbahaya yang masih aman-aman. Sedangkan belajar dibimbing orang tua.

Nadiya : Jika anak telah berbuat salah bagaimana ibu memberi teguran kepada anak?

Ibu Ana : diberitahu yang benar secara pelan-pelan. Kalau anak saya salah di beri tahu.jangan mengatakan kata salah tapi kurang benar dan diluruskan yang benar seperti apa.

Nadiya : Apa ibu tau Generasi Z itu apa? Bagaimana menerapkan pembentukan akhlak anak pada Generasi Z?

- Ibu Ana : menurut saya Generasi Z generasi yang individual dan tidak bisa berbaur dengan yang lain. Ya menerapkan didik dengan benar dan di kasih contoh dalam pembentukan akhlak anak.
- Nadiya : Dalam generasi ini anak sudah bisa memakai hp sendiri, bagaimana ibu memberi batasaan penggunaan hp?
- Ibu Ana : yaa dibatasi, jika anak pinjem boleh pinjam hp kalau sudah maem, sholat, belajar. Baru boleh pinjam hp. Tapi kalau nanti ibuk minta hpnya tidak boleh marah.
- Nadiya : Bagaimana ibu menanggapi anak asik bermain game dan bagaimana cara ibu menyikapinya?
- Ibu Ana : yaa game seperti apa dulu, kan ada game huruf hijaiyah itu gapapa, kalau game yang lain yang tidak bermanfaat yaa dibatasi gak boleh.
- Nadiya : Bagaimana komunikasi dan pendekatan ibu kepada anak?
- Ibu Ana : yaa pake Bahasa yang halus, tapi kadang ya saya kalau anak dikasih tau pake halus gakbisa saya sedikit marah sedikit. Pendeketanya saat tidur yaa komunikasi tadi pagi belajar apa ya komunikasi yang baik.
- Nadiya : Bagaimana peran ibu saat menyuruh anak dalam beribadah ?
- Ibu Ana : diajak pelan-pelan, dikasih contoh shalat itu bagaimana, kalau adzan ya disuruh shalat.
- Nadiya : Bagaimana pandangan ibu tentang pengaruh teknologi dalam pembentukan akhlak anak?
- Ibu Ana : yaa didampingi, semisal main hp ya terus ya tidak baik , ya makanya didampingi dan diberi batasannya.
- Nadiya : Pada Generasi Z ini anak cenderung menutup diri dari bermasyarakat, bagaimana cara ibu mengatasi hal itu ?
- Ibu Ana : ya tetap dikasih tau pengertian bersosialisasi itu gimana ya disuruh main di luar saja begitu.
- Nadiya : Faktor pendukung peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak pada generasi ini?
- Ibu Ana : Dengan perbanyak pendampingan orang tua baik dirumah, diberi ilmu agamanya sejak kecil yang merupakan pegangan hidup.
- Nadiya : Kendala apa dalam pembentukan akhlak anak pada generasi ini?
- Ibu Ana : ya banyak orang tua yang lebih mementingkan mencari nafkah sampai malam, jadinya dalam pendampingan anak dirumah berkurang.

3. Wawancara dengan Ibu Nova

Nama : Ibu Nova

Jabatan : Orang tua

Tanggal : 18 Oktober 2021

Waktu : 22.00

Nadiya : Bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak anak?

Ibu Nova : Kita sebagai orangtua itu harus ikut adil dalam mendidik anak apalagi masa usia dini, anak itu masih mencontoh dari orang tuanya. Jadi kita sebagai orangtua harus bisa mengajarkan anak perilaku yang baik agar memiliki kepribadian yang baik.

Nadiya : Apa ibu memberikan contoh seperti menerapkan perilaku sabar, rajin, dan kejujuran kepada anak dan bagaimana menerapkannya?

Ibu Nova : Memberi contoh menerapkan perilaku sabar, rajin dan jujur caranya itu ketika anak sedang bermain atau belajar, ketika dia sedang kesulitan dia merasa emosi kita harus mengajarkan sabar pelan-pelan diperhatikan. untuk rajin kita ajarkan untuk membiasakan diri sejak dini, seperti berangkat sekolah. Kalau jujur ya sama seperti semuanya, kita harus biasakan orangtua tidak boleh berbohong kepada anak

Nadiya : Bagaimana ibu memberikan kebiasaan ucapan salam keluar dan masuk rumah?

Ibu Nova : ya biasakan dengan cara, ketika misal saya mau keluar rumah saya mengucapkan salam. Ketika mau pergi kerja saya pamit ke anak saya dan salam.

Nadiya : Bagaimana ibu memberikan pengawasan kepada anak saat beribadah, belajar dan bermain?

Ibu Nova : saat beribadah anak itu kalau sudah mendengarkan adzan dia sudah mengajak ke masjid. Nah kalau memantau dia sedang beribadah kita sudah sholat juga itu ya gakbisa ya. Anak usia dini sudah ngajak kemasjid itu bagus. Jadi kita tinggal mengajarkan. Kalau belajar kita bisa memantau ketika anak mendapatkan tugas kita mendampingi. Ketika bermain yaa saya mendampingi.

Nadiya : Jika anak telah berbuat salah bagaimana ibu memberi teguran kepada anak?

Ibu Nova : saya biasanya pelan-pelan memberi tahu. Diarahkan.jika dia menakali temen saya ajarkan minta maaf.

Nadiya : Apa ibu tau Generasi Z itu apa? Bagaimana menerapkan pembentukan akhlak anak pada Generasi Z?

Ibu Nova : Anak Generasi Z ini tidak bisa lepas dari hp ya, karena apa emang dia generasi sudah beda dengan generasi saya. Kayaknya

Generasi Z itu dari 97-20 an yaa. Ya itu menurut saya menerapkan akhlaknya lebih dipantau lagi, karena dia kan sudah bisa pegang hp dan tau sendiri hp canggih pun bisa dicari apapun itu. Jadi perlu pemantauan kalau anak pegang hp.

Nadiya : Dalam generasi ini anak sudah bisa memakai hp sendiri, bagaimana ibu memberi batasaan penggunaan hp?

Ibu Nova : ya kalau anak sudah bisa pegang hp sendiri ya karna bisa diliat buka youtub. Apa yang dia cari diliat tapi tetep ada batasannya sih.

Nadiya : Bagaimana ibu menanggapi anak asik bermain game dan bagaimana cara bapak/ibu menyikapinya?

Ibu nova : menanggapi anak asik bermain game sebisa mungkin diberitahu, dinasehati dan diarahkan agar untuk hal yang lain. Agar anak tidak bermain game. Jangan kecanduan game.

Nadiya : Bagaimana komunikasi ibu kepada anak?

Ibu Nova : komunikasi saya dan anak saya alhamdulillah lancar dan masih bisa dipantau.

Nadiya : Bagaimana pandangan ibu tentang pengaruh teknologi dalam pembentukan akhlak anak?

Ibu Nova : yaa sangat berpengaruh ya, apalagi untuk generasi ini. Nah kita sebagai orang tua memantau perkembangan anak apalagi yang sudah kecanduan hp.

Nadiya : Faktor pendukung apa dalam pembentukan akhlak anak pada generasi ini?

Ibu Nova : Sebenarnya pembentukan akhlak kan yang pertama kan dari kedua orang tua. Yaa memang faktor lingkungan dan sebagainya mempengaruhi tapi insyaallah kalau di rumah sudah kuat tinggal kita memantau dan mengawasi.

Nadiya : Faktor penghambat apa dalam pembentukan akhlak anak pada generasi ini?

Ibu Nova : anak yang sudah kecanduan hp akan agak susah untuk mengalihkan biar tidak bermain hp terus, terus orang tua harus bijaksana dalam memberikan hp. Seperti hal jika ada temen yang bermain hp anak cenderung ikutan bermain hp dan tetap memberi batasan bermain hp.

Nadiya : Pada masa Generasi Z ini anak cenderung menutup diri dari bermasyarakat, bagaimana cara ibu mengatasi hal itu ?

Ibu Nova : ya itu tadi dengan cara ya hp boleh tapi dia juga diarahkan bersosialisai dan bermasyarakat contoh dia bermain dengan temannya.

Nadiya : Bagaimana peran ibu saat menyuruh anak dalam beribadah ?

Ibu Nova : kalau saya tidak menyuruh, karena apa kalau sudah terdengar adzan dia minta shalat sendiri dan kemasjid.

Nadiya : Bagaimana ibu melakukan pendekatan dalam pembentukan akhlak anak pada generasi Z ini ?

Ibu Nova : ya itu tadi selalu memberi kasih sayang jangan sampai anak itu merasa dia kurang kasih sayang. Nanti kalau dia merasa seperti itu nanti dia akhirnya lebih memilih untuk mainan hp. Kasih sayang, perhatian nah diusahakan saat dia sedang bermain. Sebagai orang tua harus mendampingi.

4. Wawancara dengan Ibu Ida Nurhayati

Nama : Ibu Ida Nurhayati

Jabatan : Orang tua

Tanggal : 21 Oktober 2021

Waktu : 19.30

Nadiya : Bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak anak?

Ibu Ida : Dari sisi orang tua minimal harus punya pemahaman, anak itu sebagai hikmah, amanah, anugrah dan hadiah kan tidak semua orang diberi amanah. jadi orangtua yang diberi anak dipercaya oleh Allah. Kalau sudah tertanam bahwa anak sebagai anugrah harus baik-baik merawat, mendidik dan mengasuh. Minimal orang tua punya 5 prinsip mendidik anak menjadi orang yang beriman, itu prinsip yang pertama, kalau dikatakan gampang. Tapi kalau ditanamkan sejak kecil itu lebih baik, ditanamkan pada anak punya rasa syukur, nanti nya jika sejak dini sudah ditanamkan rasa syukur, tidak gampang mengeluh dan menerima siapapun dan menghargai, menghargai appaun, menghargai orang lain. Menghargai orang tua, saudara. tapi orang tua juga harus paham terutama pada generasi ini dalam islam mempunyai prinsip dalam mendidik anak, yang pertama tau kalau semua anak dilahirkan dalam keadaan suci tidak ada anak yang perbuatan buruk, semua anak yang dilahirkan suci seperti teori tabularasa. Dan menentukan anak baik atau buruk pertama diidkan dari keluarga, jadi kalau anak ada kesalahan jangan disalahkan anaknya tapi orang tuanya. Yang kedua orang tua harus paham perannya terhadap anak sebagai tauladan dan membimbing, tauladan dalam kebaikan, bisa membimbing anak dalam kebaikan. Yang ketiga pendidik, orang tua adalah sekolah madrasah yang pertama sebelum keluar rumah dan orang tua sebagai pendidik, mendidik mana yang benar atau salah. Orang tua harus menerapkan batasan,

batasan itu bukan beda dari mengekang, Allah saya memberi batasan, seperti wajib ini di larang itu, itu dinamakan batasan atau aturan, kalau orang tua dapat menanamkan batasannya, bukan mengekang selama batasan itu dalam tanda petik sesuai dengan agama. Kalau anak tau batasan dan itu ditanamkan sejak lahir. Kelima orang tua bisa memberikan tanggung jawab kepada anak.

Nadiya : Apa ibu memberikan contoh seperti menerapkan perilaku sabar, rajin, dan kejujuran kepada anak dan bagaimana menerapkannya?

Ibu Ida : kembali ke prinsip tauladan, tidak usah banyak kata. Jadi cara tauladan orang tua dalam bertindak.

Nadiya : Bagaimana ibu memberikan kebiasaan ucapan salam keluar dan masuk rumah?

Ibu Ida : Ya sudah saya mungkin jawaban sama yang saya bilang dari pertanyaan diatas yang sudah saya jawab. Orang tua jadi tauladan untuk anak.

Nadiya : Bagaimana ibu memberikan pengawasan kepada anak saat beribadah, belajar dan bermain?

Ibu Ida : ya saya Tanya anak saya sudah shalat belum dan orang tua menjadi teladan. Pengawasan saat belajar ya saya tanyakan apa ada pr tidak. Kalau bermain ya seperti main didepan kalau teriak teriak saya tegur dengan baik.

Nadiya : Jika anak telah berbuat salah bagaimana ibu memberi teguran kepada anak?

Ibu Ida : Anak salah ditegur dengan lemah lembut jangan dengan emosi, masing-masing anak itu unik, prosesnya beda. Contoh ada yang 17 tahun masih anak-anak, ada masa kecil bisa dewasa, perbedaan itu ditanyakan lagi pada orang tuannya gimana cara mendidik orang tuannya. cara menegur melihat usianya, apalagi apada anak sekarang jika denga marah-marah ibunya dianggap tutup panci berisik. Ditegur dengan komunikasi dan kesepakatan. Tidak dengan melarang tapi menanamkan batasan-batasan dengan komunikasi dan kesepakatan.

Nadiya : Apa ibu tau Generasi Z itu apa? Bagaimana menerapkan pembentukan akhlak anak pada Generasi Z?

Ibu Ida : Generasi yang sudah mengerti teknologi. Ya sama seperti pertanyaan pertama tadi orang tua sebagai tauladan bagi anak.

Nadiya : Dalam generasi ini anak sudah bisa memakai hp sendiri, bagaimana ibu memberi batasaan penggunaan hp?

- Ibu Ida : ya dibatasi, pertama dibuat kesepakatan dulu hpnya untuk apa dibelikan paketan untuk hp. Jadi kalau mau bermain ya selesaikan tugasnya dulu.
- Nadiya : Bagaimana ibu menanggapi anak asik bermain game dan bagaimana cara bapak/ibu menyikapinya?
- Ibu Ida : Ya ditegur, ditanyain apa sudah selesai pekerjaannya. Ya seperti tadi diberi kesepakatan dulu.
- Nadiya : Bagaimana komunikasi ibu kepada anak?
- Ibu Ida : Ya komunikasi dengan baik. Bicara dengan baik-baik. Ya kadang orang tua kalau sedang capek ya kadang emosi dan gak sengaja membentak. Nah saat itu kadang saya istigfar dan minta maaf sama anak. Gini yaa nad sebagai orang tua jangan gengsi bilang maaf kepada anak, kalau salah ya minta maaf.
- Nadiya : Bagaimana pandangan ibu tentang pengaruh teknologi dalam pembentukan akhlak anak?
- Ibu Ida : Ya berpengaruh. Ya tetep diberi batasan-batasan tadi.
- Nadiya : Pada masa Generasi Z ini anak cenderung menutup diri dari bermasyarakat, bagaimana cara ibu mengatasi hal itu ?
- Ibu Ida : Kembali ke itu tadi dengan komunikasi dan kesepakatan. Ngegame boleh tapi tau waktu terus diingatkan lagi kita beli paketan apa hanya untuk ngegame tujuannya kan untuk belajar. Kesepakatan yang tadi itu lho.
- Nadiya : Bagaimana peran ibu saat menyuruh anak dalam beribadah ?
- Ibu Ida : yaa diberi contoh dari orang tua, saya shalat dulu nah terus bilang ke anak saya “ad, ibu udah shalat lho”, ya kita ingatkan tapi jangan mendoktrin, anak jaman sekarang gakbisa didoktrin, yang penting orang tua memberi contoh itu tadi. Dan memberi kesepakatan.
- Nadiya : Bagaimana ibu melakukan pendekatan dalam pembentukan akhlak anak pada genrasi Z ini ?
- Ibu Ida : pendekatan dengan berkomunikasi yang baik, menanyai keadaan anak, seperti hal sudah mandi belum atau sudah shalat belum.
- Nadiya : Faktor pendukung peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak pada generasi ini?
- Ibu Ida : Dalam keluarga ada komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, ada keteladanan orang tua mau membimbing, bertanggungjawab membimbing anaknya dalam batasan batasan tertentu sesuai usianya, sesuai kondisi anak, membimbing anak dari akhir sampai kapanpun, walaupun berkeluarga tetap dibimbing dan diarahin.
- Nadiya : Kendala apa dalam pembentukan akhlak anak pada generasi ini?

Ibu Ida : Lingkungan luar itu kalau kita tidak mengikuti perkembangan anak kita tidak tahu anak itu bergaul dengan siapa, diluar sana banyak timbul-timbul masalah-masalah dan hal-hal negative dan tidak bisa mengontrol anak tersebut.

5. Wawancara dengan Bapak Fani

Nama : Bapak Fani

Jabatan : Orang Tua

Tanggal : 3 November 2021

Waktu : 17.15

Nadiya : Bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak anak?

Bapak Fani : orang tua mempunyai rencana, mempunyai keinginan untuk membentuk akhlak anak yaitu dengan cara menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dibiasakan cara makan, minum, bagaimana cara tidur dan mandi dan sebagainya. Yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Makan dengan tangan, sebelumnya berdoa dulu. Diajarkan yang benar nanti pada saat dia terbiasa dia akan mempunyai kebiasaan yang baik. Bertutur tata suka dengan sopan dengan lebih tua.

Nadiya : Apa bapak memberikan contoh seperti menerapkan perilaku sabar, rajin, dan kejujuran kepada anak dan bagaimana menerapkannya?

Bapak fani : memberikan sabar, Semisalnya sabar dalam ee dalam berpuasa, menahan makan minum itu dengan sabar. Kejujuran apabila sudah makan apa belum. Kalau sudah ya bilang sudah, kalau belum yaa bilang belum. Lalu pada saat bermain apabila ada yang ketinggalan ini ditanyain punya siapa. Kalau punya dia dijawab dia. Kalau punya temennya dijawab punya temennya. Apabila ketinggalan nanti anak disuruh mengembalikan ini punya si a ketinggalan.

Nadiya : Bagaimana bapak memberikan kebiasaan ucapan salam keluar dan masuk rumah?

Bapak Fani : Pada saat berpergian, semisal mau pergi dengan anak motor. Ada salah satu orang tua misalnya bapak pergi, mau pergi kantor jabat tangan dengan anaknya mengucapkan salam, lalu pergi. Kemudian saat sekeluarga berpergian setelah sampai dirumah orng lain, kita mengajak anak itu untuk mengucapkan salam. Sebelum salam mengetok pintu dulu baru salam.

Nadiya : Bagaimana bapak memberikan pengawasan kepada anak saat beribadah, belajar dan bermain?

Bapak Fani : jadi kita menerapkan dengan tidak memaksakan dengan anak “ayo kamu shalat, beribadah, ayo bermain” tidak tapi kita mengajak. Mencontohkan bagaimana beribadah. Mengajaknya dengan baik-baik tidak dengan paksaan. Apabila dengan paksaan anak akan kapok atau trauma. Jadi orang tua bisa jadi teman, bapak, berperan menjadi guru dan ustad. Jadi bapak menjadi semua peran dalam membentuk akhlak.

Nadiya : Jika anak telah berbuat salah bagaimana bapak/ibu memberi teguran kepada anak?

Bapak Fani : Pada saat memberi teguran. Apabila anak berlebihan dalam berbuat kesalahan kita dudukan dan orang tua juga duduk. Dengan nada yang pelan kita kasih tau perbuatan itu tidak baik atau tidak pas. Lalu kita mencontohkan yang benar tidak hanya menyalahkan anak atau memberi teguran, tapi juga mencontohkan dengan baik.

Nadiya : Apa bapak tau masa Generasi Z itu apa? Bagaimana menerapkan pembentukan akhlak anak pada Generasi Z?

Bapak Fani : generasi era yang berhubungan dengan teknologi, dunia maya, dunia online, dan sebagainya. Anak dari kecil sudah tau teknologi hp. Umur 2 tahun aja sudah bisa pegang hp, jadi penerapannya untuk akhlak kadang kita mengarahkan kalau menonton hp atau video dan sebagainya itu dengan mencari yang islami yang mempunyai karakter, apabila disitu ada video yang tidak pas kita beralih ke yang pas aja.

Nadiya : Dalam generasi ini anak sudah bisa memakai hp sendiri, bagaimana bapak memberi batasan penggunaan hp?

Bapak Fani : Lalu membatasi jangan terlalu memegang hp, karena akan mengurangi kecerdasan social anak. Yang pertama kita kasih tau dulu kalau main hp jangan terlalu sering. Kita batasi 10 menit, 15 menit kalau anak nurut Alhamdulillah. Kalau anak bekum nurut kita beri hadiah, memberikan nasehat bahwa bermain hp terlalu lama tidak baik. Insyaallah jika anak diberi hadiah anak akan nurut.

Nadiya : Bagaimana bapak menanggapi anak asik bermain game dan bagaimana cara bapak/ibu menyikapinya?

Bapak Fani : sebenarnya game pada nyaman sekarang tu, sebenarnya ada yang baik ada yang buruk. Dan sekarang malah ada Esports, jadi olahraga yang dengan hp, udah ada olimpiade juga. Jadi kita mengarahkan yang baik-baik dulu, boleh kalian main hp tapi

jangan lupa waktu shalat, jangan lupa waktu belajar dan kegiatan lainnya. Jadi kita tidak melarang dan memberikan alokasi anak ada waktu bermain, ibadah dan belajar.

Nadiya : Bagaimana komunikasi bapak kepada anak?

Bapak Fani: Komunikasi dengan anak Alhamdulillah baik. Jadi anak bisa pingin manja ya kita kasih kecil yang manja. Apabila pada saat pingin belajar ya kita jadi guru pada saat anak kita jadi kuda ya kita jadi kuda. Jadi itu wujud komunikasi dengan anak. Apabila anak sudah dewasa umur 8 tahun yaa kita menjadi contoh. Anak usia 8 tahun anak-anak sudah bisa mulai berpikir. Berpikir mana yang baik, mana yang buruk. Kita harus mencontohkan.

Nadiya : Bagaimana pandangan bapak tentang pengaruh teknologi dalam pembentukan akhlak anak?

Bapak Fani: teknologi sebenarnya untuk mempermudah kegiatan manusia, jadi atau kegiatan orang. Jadi jika kita menggunakan teknologi dengan baik, hasilnya juga baik. Tapi jika kita menggunakan teknologi dengan tidak pas maka juga tidak pas. Itu bisa digunakan dengan bijak sebagai orang tua. Jadi kita bisa menggunakan media hp, kita bisa membentuk anak ee akhlaknya misalnya di youtube ada pembelajaran iqro, ada huruf hijaiyah itu adalah teknologi yang melalui youtube yang bagus untuk anak. Tapi tergantung anak nanti anak melihat video kurang bagus. Jadi kita mengarahkan dan membentuk akhlak yang baik

Nadiya : Faktor pendukung apa dalam pembentukan akhlak anak pada generasi ini?

Bapak Fani: faktor pendukung yang pertama yang jelas itu ada lingkungan keluarga. Keluarga itu berperan penting dalam pembentukan akhlak anak. Yang kedua disekolah pendukungnya, yang paling penting yang ketiga lingkungan bermain anak. Nah jadi kita jadi orang tua bisa mengarahkan anak ke itu faktor pendukung di lingkungan selain lingkungan juga faktor media, faktor hp. Kita awasi dan mendampingi.

Nadiya : Faktor penghambat apa dalam pembentukan akhlak anak pada generasi ini?

Bapak Fani: faktor penghambat dari lingkungan keluarga yang jelas keluarga tidak selamanya istiqomah dalam menjalani kehidupan. Meski ada saat-saat jikalau orang tua sedang sibuk bekerja. Orang tua sibuk dengan kegiatan rumah. Pasti ada salah satu penghambatnya. Yang kedua tetangga, jika tetangga mengajarkan yang baik anak kita juga baik, tapi jika tidak. Maka cepet sekali meniru yang jelek.

Nah itu salah satu penghambat dalam pembentukan anak. Karakteristik anak itu sendiri, kadang ada anak yang mudah di atur, kadang juga ada susah diatur. Jadi pinter-pinter orang tua dalam mendidik akhlak anak.

Nadiya : Pada masa Generasi Z ini anak cenderung menutup diri dari bermasyarakat, bagaimana cara bapak mengatasi hal itu ?

Bapak Fani : cara biar anak tidak menutup diri dari bermasyarakat kita sering bersilahturahmi ketetangga. Lalu mencarikan temen misalnya kita ketetangga yang punya anak-anak kecil disitu ada siapa. Nah jika dia sudah bermain.nanti itu sendiri anak-anak itu sudah seneng sudah klik nanti bisa bermain bersama. Jadi tidak hanya bermain hp saja. Diajak bertamasya itu mengurangi dalam memegang alat komunikasi.

Nadiya : Bagaimana peran bapak saat menyuruh anak dalam beribadah ?

Bapak Fani : pada saat kita menyuruh anak beribadah. Pada saat waktunya shalat. Nahh orang tua yang jelas yang pertama melakukan ibadah lalu mengajak. Jangan dibalik anak suruh shalat kita belum shalat. Jadi kita wudhu dulu bersiap shalat dan mengajak anak. Tentunya dengan bahasa yang bagus dan sabar. Itu cara saya atau nanti dikasih reward semacam apa namanya penghargaan, bisa berupa uang nanti ditabung atau berupa makanan ringan atau hal-hal yang lainnya. Nanti di selang seling biar anak tidak bosan hadiahnya apa. Kemudian jika bisa istiqomah 1 bulan 2 bulan nanti diberikan hadiah misalnya bertamasya.

Nadiya : Bagaimana bapak melakukan pendekatan dalam pembentukan akhlak anak pada Generasi Z ini ?

Bapak Fani : mengajarkan shalat pada waktunya tidak lupa mengucapkan salam ketika bertemu orang. Dan mengajarkan hal kecil tentang agama dalam apapun dengan jangan lupa dengan berdoa. Dan tidak lupa harus mengucapkan syukur. Selalu mengingatkan anak untuk selalu beribadah.

6. Wawancara dengan Ibu Tatik

Nama : Ibu Tatik

Jabatan : Orang tua

Tanggal : 2 November 2021

Waktu : 19.00

Nadiya : Bagaimana peran orang tua dalam membentuk akhlak anak?

Ibu Tatik : Orang tua ya sebagai madrasah pertama buat anak-anaknya. Yang membimbing dari hal-hal yang mendasar mengenai agama.

- Nadiya : Apa ibu memberikan contoh seperti menerapkan perilaku sabar, rajin, dan kejujuran kepada anak dan bagaimana menerapkannya?
- Ibu Tatik : iya seperti kalau minta beli ada sesuatu gak langsung, diberi pengertian nunggu ada rejeki dulu, diajari untuk kebersihan dari hal kecil seperti membersihkan tempat tidur.
- Nadiya : Bagaimana ibu memberikan kebiasaan ucapan salam keluar dan masuk rumah?
- Ibu Tatik : Di mulai dari kita dulu. Nantikan mereka ngikutin, meski masih lua-lupa mereka, diingatkan saja.
- Nadiya : Bagaimana ibu memberikan pengawasan kepada anak saat beribadah, belajar dan bermain?
- Ibu Tatik :. apalagi ibadah ya. Kadang anak mood-mood an. Ya harus pelan-pelan harus ekstra sabar. Kalau belajar memang sudah tahu dari tugasnya jadi tinggal mantau aja.
- Nadiya : Jika anak telah berbuat salah bagaimana ibu memberi teguran kepada anak?
- Ibu Tatik : kita tegur pelan-pelan, terus ditanya kesalahannya apa, biar dia tahu salahnya dimana. Kemudian disuruh minta maaf.
- Nadiya : Apa ibu tau masa Generasi Z itu apa? Bagaimana menerapkan pembentukan akhlak anak pada Generasi Z?
- Ibu Tatik : Generasi yang lahir tahun 97-20 an yaa. Generasi yang lebih kritis dan serba pingin tahu tentang banyak hal. Ya menerapkan dalam pembentukan akhlak ya dibimbing hal-hal yang mendasar mengenai agama.
- Nadiya : Dalam generasi ini anak sudah bisa memakai hp sendiri, bagaimana ibu memberi batasaan penggunaan hp?
- Ibu Tatik : penggunaan hp yaa dibatasi. Diluar jam belajar ya boleh.
- Nadiya : Bagaimana ibu menanggapi anak asik bermain game dan bagaimana cara bapak/ibu menyikapinya?
- Ibu Tatik : biasanya sih kalau dah terlalu lama kita ingetin, terus diminta hpnya. Biasanya kalau diminta enggak marah, karena memang sudah tau batas waktunya.
- Nadiya : Bagaimana komunikasi ibu kepada anak?
- Ibu Tatik : komunikasi biasanya ditanyain apa aja yang dia dapat dari lihat hp. Dari main hp kemudia kita arahin tuh kalau kira-kira memang ada hal-hal yang harus diluruskan. Biasanya dibicarin pelan-pelan, dikasih pengertian.
- Nadiya : Bagaimana pandangan ibu tentang pengaruh teknologi dalam pembentukan akhlak anak?

- Ibu Tatik : teknologi sangat berpengaruh ya. Kita sebagai orang tua harus banyak-banyak ngarahin karena pengaruh teknologi hp terutama itu banyak mempengaruhi pola pikir mereka.
- Nadiya : Bagaimana peran ibu saat menyuruh anak dalam beribadah ?
- Ibu Tatik : Biasanya kalau saat sholat kita ajak bareng-bareng. Memang kadang gak langsung mau tapi peran kita ajarin untuk sholat dulu sendiri kita liatin.
- Nadiya : Pada masa Generasi Z ini anak cenderung menutup diri dari bermasyarakat, bagaimana cara ibu mengatasi hal itu ?
- Ibu Tatik : Ini memang masalah yang agak susah untuk sekarang ini, kalau yang kecil masih bisa yang dijauhin dari hp dengan main sama teman-temannya seusianya, tapi kalau yang udah gede agak susah yaa. Lebih sering main hpnya, lebih sering dirumah. Ini masalah agak sulit. Tapi kita bicarakan baik-baik.
- Nadiya : Bagaimana ibu melakukan pendekatan dalam pembentukan akhlak anak pada Generasi Z ini ?
- Ibu Tatik : Dibilangin pelan-pelan sambil ngasih contoh dari lingkungan sekitar.
- Nadiya : Faktor pendukung peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak pada generasi ini?
- Ibu Tatik : sediakan waktu walau sebentar untuk komunikasi. Bicarain hal-hal kearah pembentukan akhlak
- Nadiya : Kendala apa dalam pembentukan akhlak anak pada generasi ini?
- Ibu Tatik : Kendalanya ya itu sekarang teknologi hp lebih menguasai anak jadi orang tua harus ekstra dalam membimbing anak. Peran pendampingan orang tua sangat di perlukan.

الجمعة، الأستد الأندو
الجمعة، الأستد الأندو

Lampiran 3

FOTO KEGIATAN





Lampiran 4

Riwayat Hidup



Peneliti bernama Nadiya Rahmawati lahir di Yogyakarta pada tanggal 21 Desember 1998. Anak dari bapak Joko Murjiyono (Alm) dan Ibu Siti Yatimah. Anak kedua dari Tiga saudara. Pendidikan pertama saya di Sd Suryadiningratan 3 lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010 peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 11 Yogyakarta lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 6 Yogyakarta lulus pada tahun 2016. Setelah lulus Smk peneliti bekerja dahulu dan baru melanjutkan pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Islam Indonesia Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Islam Indonesia. Pengalaman organisasi peneliti mengikuti kegiatan muda mudi kampung, remaja masjid dan karang taruna.